

**AKUNTANSI PEDAGANG PADA PASAR TRADISIONAL  
KECAMATAN PAITON PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:

**NURUL MAKNUN**  
**NIM : E20173079**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
OKTOBER 2022**

**AKUNTANSI PEDAGANG PADA PASAR TRADISIONAL  
KECAMATAN PAITON PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

**Oleh:**

**NURUL MAKNUN**

**NIM: E20173079**

**Disetujui Pembimbing:**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

  
\* **Dr. NURUL WIDYAWATI IR. S.Sos., M.Si**  
**NIP. 197509052005012003**

# AKUNTANSI PEDAGANG PADA PASAR TRADISIONAL KECAMATAN PAITON PROBOLINGGO

## SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syariah

**Hari** : Kamis  
**Tanggal** : 13 Oktober 2022

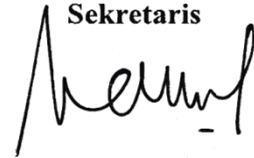
### Tim Penguji

**Ketua**



**Dr. M.F. Hidayatullah S.H.I., M.S.I**  
NIP. 197608122008011015

**Sekretaris**



**Hj. Marivah Ulfah, M.E.I**  
NIP. 197709142005012004

**Anggota**

1. **Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I**

Nikmatul Masruroh, M.E.I



2. **Dr. Nurul Widyawati Ir, S,sos., M.Si**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Menyetujui,  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Khamdan Rifai, S.E., M.Si**  
NIP. 196808072000031001

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya :Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.(Qs. Al-Baqoroh:282)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Qs. Al-Baqarah : 282

## PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT atas taburan cinta dan kasih sayang-Mu yang telah memberikanku kekuatan dan bekal dengan ilmu. Dengan rasa tulus dan ikhlas dalam hati, serta salam cinta kepada baginda Nabi Muhammad SAW, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Achmad Rifa'i dan Ibu Arbaiyah tercinta, yang selalu mendukung dan mendoakan saya, membimbing, dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta dukungan moral materi untuk keberhasilanku beserta seluruh keluargaku tercinta.
2. Untuk adiku Nurul Tibyan yang telah memberi semangat dan menghibur peneliti. Semoga sehat dan selalu diberi semangat dalam menuntut ilmu.
3. Teman-teman seperjuangan khususnya Akuntansi Syariah 2017 yang berjuang Bersama dari semester awal hingga tugas akhir kuliah.
4. Kepada keluarga besar Program Studi Akuntansi Syariah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Almamater tercinta UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang menjadi tempat untuk menuntut ilmu.
6. Agama dan NKRI ku.

## KATA PENGANTAR



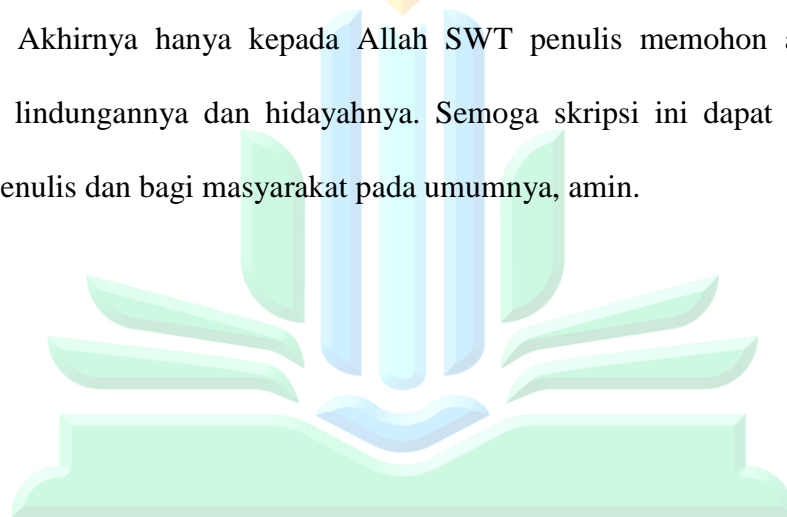
Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Tuhan Pengatur dan Pemelihara Alam Semesta, Allah yang Maha Kuasa atas segala kehendak dan kuasanya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam patutnya tiada henti kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, suri tauladan atas aktivitas kehidupan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Selesaiannya penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari keterlibatan pihak-pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, sebagai bentuk penghargaan, penulis haturkan terimakasih banyak yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E.,MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, SE.,M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Nur Ika Mauliyah, M.Ak Selaku Koordinator prodi Akuntansi Syariah
4. Ibu Dr. Nurul Widyawati Ir, S.Sos,M.Si, Selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi penulisan skripsi ini.
5. Dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan pada kami mudah-mudahan bermanfaat dan barokah.

6. Bapak Nurul Huda selaku koordinator pasar tradisional Kecamatan Paiton, serta tak lupa pengurus, pedagang dan pembeli di pasar tradisional Kecamatan Paiton Probolinggo. Terimakasih sudah memberikan kemudahan untuk melakukan penelitian disana untuk kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada Tim Penguji Skripsi.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar selalu dalam lindungannya dan hidayahnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi masyarakat pada umumnya, amin.



Jember, 13 oktober 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R Peneliti

## ABSTRAK

**Nurul Makhnun, Nurul Widyawati, M.SI, 2022:** *Akuntansi Pedagang Pada Pasar Tradisional Kecamatan Paiton Probolinggo.*

Akuntansi adalah ilmu mencatat, menganalisa dan mengkomunikasikan transaksi atau kejadian ekonomi suatu entitas bisnis, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Setiap pedagang harus menyusun laporan keuangan diakhir periode dalam rangka melihat posisi keuangan dan laba yang di hasilkan dalam satu periode. Informasi akuntansi yang diterapkan oleh pedagang pasar tradisional akan membawa kesejahteraan bagi usahanya. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak pedagang di pasar tradisional yang tidak menerapkan pencatatan akuntansi.

Berdasarkan fokus masalah yang diteliti skripsi ini yaitu: (1) Bagaimana penerapan akuntansi pedagang di pasar tradisional Kecamatan Paiton Probolinggo? (2) Apa saja kendala penerapan akuntansi pedagang di pasar tradisional Kecamatan Paiton Probolinggo?

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui penerapan akuntansi oleh pedagang pasar tradisional Kecamatan Paiton Probolinggo. (2) Untuk mengetahui kendala penerapan akuntansi oleh pedagang pasar tradisional Kecamatan Paiton Probolinggo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah koorninator pasar, pengurus pasar, pedagang dan pembeli. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive* dengan pertimbangan tertentu. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari data primer dan data sekunder.

Adapun kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) Penerapan akuntansi oleh pedagang pasar tradisional Kecamatan Paiton Probolinggo tidak menerapkan pencatatan akuntansi. (2) Kendala penerapan akuntansi oleh pedagang pasar tradisional karena ketidak tahuan pedagang dalam pencatatan akuntansi menyulitkan pedagang untuk mencatat laporan atas transaksi penjualannya. Serta tidak adanya inisiatif dari koordinator pasar maupun dari pihak PT IPMOMI selaku dinas pendapatan yang menaungi berjalannya pasar, untuk mengadakan pelatihan pencatatan akuntansi kepada seluruh pedagang di pasar tradisional Kecamatan Paiton Probolinggo.

**Kata Kunci:** Akuntansi, Pedagang, Pasar Tradisional



## DAFTAR ISI

|                                 |             |
|---------------------------------|-------------|
| <b>COVER</b> .....              | <b>i</b>    |
| <b>PESETUJUAN</b> .....         | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN</b> .....         | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO</b> .....              | <b>iv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....        | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....     | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK</b> .....            | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....         | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....       | <b>xii</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>        |             |
| A. Latar Belakang .....         | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....       | 5           |
| C. Tujuan Penelitian .....      | 5           |
| D. Manfaat Penelitian .....     | 6           |
| E. Definisi Istilah .....       | 7           |
| F. Sistematika Pembahasan ..... | 8           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>    |             |
| A. Penelitian Terdahulu .....   | 10          |
| B. Kajian Teori .....           | 25          |
| 1. Akuntansi .....              | 26          |
| a. Pengertian Akuntansi .....   | 26          |
| b. Fungsi Akuntansi .....       | 28          |

|  |    |
|--|----|
| c. Laporan Keuangan .....                          | 29 |
| d. Penerapan dan Penyusunan Siklus Akuntansi ..... | 30 |
| 2. Pedagang .....                                  | 35 |
| Pengertian Pedagang .....                          | 35 |
| 3. Pasar Tradisional.....                          | 35 |
| Pengertian Pasar Tradisional.....                  | 35 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 39 |
| B. Lokasi Penelitian.....               | 40 |
| C. Subjek Penelitian.....               | 41 |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....         | 41 |
| E. Analisis Data .....                  | 43 |
| F. Tahap-tahap Penelitian.....          | 44 |

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

|  |    |
|--|----|
| A. Gambaran Objek Penelitian .....                       | 47 |
| 1. Gambaran Umum Pasar Paiton Kabupaten Probolinggo..... | 47 |
| 2. Letak Geografis.....                                  | 49 |
| 3. Jenis Barang Yang di Perjual belikan .....            | 50 |
| 4. Struktur Organisasi .....                             | 51 |
| B. Penyajian Data dan Analisis.....                      | 51 |
| 1. Penerapan Akuntansi .....                             | 51 |
| 2. Kendala Penerapan Akuntansi .....                     | 56 |
| C. Pembahasan Temuan.....                                | 59 |

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| 1. Penerapan Akuntansi .....         | 60 |
| 2. Kendala Penerapan Akuntansi ..... | 63 |

**BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 67 |
| B. Saran .....      | 68 |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>69</b> |
|-----------------------------|-----------|

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Surat Permohonan Ijin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian
5. Jurnal Kegiatan
6. Pedoman Penelitian
7. Dokumentasi
8. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu ..... | 22 |
|--|----|



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli dengan pelayanan terbatas. Pasar tradisional dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swadaya masyarakat setempat, serta koperasi dengan tempat usaha berupa toko, tenda, kios dan los, atau nama lain sejenisnya, yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil menengah, dengan modal kecil dan skala usaha kecil, dengan proses jual beli melalui tawar menawar.<sup>2</sup>

Pasar tradisional merupakan salah satu fasilitas pebelanjaan yang selama ini telah hadir di tengah masyarakat. Pasar di jadikan tolak ukur sebagai stabilitas harga untuk dijadikan salah satu patokan mengukur turun naiknya suatu harga barang, serta penentu kebijakan oleh pemerintah.<sup>3</sup> Selain berperan untuk kemajuan suatu negara dan untuk memenuhi kebutuhan konsumen, pasar tradisional juga dapat menjadi ladang pencaharian masyarakat kecil untuk keberlangsungan hidupnya. Di tengah kesulitan masyarakat untuk mencari pekerjaan yang tentunya banyak persyaratan atau kriteria yang harus dipenuhi seperti pendidikan terakhir, usia dan sebagainya, akan tetapi tidak semua orang dapat memenuhi kriteria tersebut dengan segala keterbatasan yang dimiliki. Hadirnya pasar tradisional cukup membantu

---

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Dalam Negeri, *Tentang Pasar Desa* (Jakarta: Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 2007), 12.

<sup>3</sup> Moh Ichsan Hanafi, "Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Pakaian di Pasar Maron Kabupaten Probolinggo" (Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, 2021).

masyarakat dari yang pendidikannya rendah dan tidak ada batas usia untuk bekerja dipasar untuk berjualan. Hal tersebut sangat membantu masyarakat untuk keberlangsungan hidupnya.

Akuntansi mempunyai suatu tujuan yang dicapai, yaitu menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan. Sebagai suatu sistem informasi keuangan, jelas informasi yang diproses dan dilaporkan adalah yang bersifat keuangan. Sifat informasi yang relevan dikaitkan dengan siapa penerima laporan keuangan, apa tujuannya, dimana tempatnya, dan kapan waktunya. Relevansi informasi berkaitan erat dengan kepentingan penerima laporan.<sup>4</sup>

Setiap perusahaan harus menghasilkan informasi terkait kegiatan ekonominya dalam bentuk laporan keuangan. Tujuannya untuk digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Pengguna laporan keuangan membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan kepastian arus kas dimasa yang akan datang. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dapat dilihat bagaimana perusahaan mampu membayar gaji pegawai, *supplier*, pembayaran bunga atas pinjaman, pelunasan pinjaman yang telah jatuh tempo dan kemampuan membayar deviden kepada pemilik.<sup>5</sup> Oleh karena itu, agar usaha yang dijalankan oleh pedagang bisa berkembang seperti yang diharapkan, pedagang harus menerapkan pencatatan akuntansi pada setiap transaksi penjualan untuk mengatur pengelolaan usaha itu sendiri.

---

<sup>4</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Dewan Standar Keuangan, 2019), 1.

<sup>5</sup> *Ibid.*, 2.

Akuntansi sangat diperlukan untuk memahami situasi keuangan perusahaan serta dipakai sebagai dasar untuk pembuatan keputusan yang berkaitan dengan usahanya. Bagi para pelaku usaha, informasi akuntansi sangat penting untuk mengikhtisarkan profitabilitas atas usaha yang telah dijalankan serta untuk melakukan pembuatan keputusan yang berkaitan untuk kelancaran usahanya.<sup>6</sup> Dalam kenyataannya, banyak pedagang yang belum memanfaatkan akuntansi dalam mengelola usahanya. Siklus usaha yang sangat sederhana dimana kegiatannya hanya membeli barang dari pemasok kemudian menjualnya kepada konsumen tanpa di proses lebih lanjut. Akuntansi selama ini seringkali dipersepsikan sebagai kegiatan yang rumit dan sulit, sehingga inisiatif pribadi dari penerapan proses ini jarang muncul dari kalangan pelaku usaha.

Pasar Paiton merupakan salah satu pasar yang ada di Kabupaten Probolinggo dibawah naungan Dinas Pendapatan. Pasar Paiton dipimpin oleh seorang koordinator dan 5 staf yang ditunjuk langsung oleh kepala dinas dan bertugas mengelola dan menangani kegiatan pasar, baik kegiatan menarik retrebusi kepada pedagang, kegiatan administrasi, ketertiban dan kenyamanan pasar.<sup>7</sup> Pasar tradisional Paiton berusaha memberi layanan terbaik untuk para pembeli dengan memperhatikan kebersihan pasar. Pasar Paiton juga memberikan beberapa vasilitas untuk kenyamanan kepada para pedagang dan pembeli. Pasar Paiton juga menyediakan tempat bermain anak lengkap dengan

---

<sup>6</sup> Ni Made dan Made Wirakusuma, "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Jiwa Kewirausahaan pada Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pembuatan Keputusan Investasi. (Skripsi: Universitas Udayana, 2016)

<sup>7</sup> Arsip Data Pasar Baru Paiton, 23 Mei 2022.

penjaga agar pedagang dan pembeli bisa leluasa melakukan kegiatan dipasar. Dalam hal pencatatan, pedagang tidak melakukan pencatatan arus kas serta catatan atas laporan keuangan, dimana arus kas ini laporan keuangan yang berisi tentang informasi penerimaan dan pengeluaran kas dalam sebuah perusahaan yang berfungsi untuk memberi informasi serta revisi dari mana uang kas di peroleh dan bagaimana mereka membelanjakannya. Hal tersebut terbukti dengan wawancara kepada bapak koordinator pasar Paiton Bapak Nurul Huda.

Pedagang seperti penjual baju, kerudung, sandal dan penjual pecah belah itu biasanya mempunyai catatan atas barang yang terjual di bukunya, barang apa saja yang laku terjual hari ini. Begitu pula dihari-hari berikutnya. Kalau laporan keuangan yang lain seperti laporan arus kas, laba rugi mereka tidak menyajikan laporan tersebut.<sup>8</sup>

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan. Ketiga jenis informasi utama tersebut dilaporkan pada tiga jenis laporan yaitu: neraca (melaporkan posisi keuangan), laporan laba rugi (melaporkan kinerja), dan laporan perubahan posisi keuangan (melaporkan sumber penggunaan dan perubahan dana yang berdampak atas posisi keuangan).<sup>9</sup>

Tidak ada satupun organisasi atau perusahaan yang tidak membutuhkan ilmu akuntansi, terutama dalam lingkup bisnis. Pentingnya akuntansi dalam bisnis karna memiliki manfaat yang bisa mengendalikan efisiensi (pemborosan). Dengan menerapkan akuntansi, pedagang bisa

---

<sup>8</sup> Nurul Huda, *wawancara*, Paiton, 22 Oktober 2022.

<sup>9</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2019), 17.



mengelola usahanya agar lebih efektif, produktif dan efisien yang akan berdampak baik bagi usahanya dimasa yang akan datang. Oleh karena itu permasalahan inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“AKUNTANSI PEDAGANG PADA PASAR TRADISIONAL KECAMATAN PAITON PROBOLINGGO”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang hendak kit acari jawabannya melalui penelitian. Perumusan masalah disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>10</sup> Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang menarik untuk dikaji dan di analisis, diantaranya:

1. Bagaimana penerapan akuntansi oleh pedagang di pasar tradisional Probolinggo?
2. Apa saja kendala penerapan akuntansi oleh pedagang di pasar tradisional Probolinggo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah arah yang hendak dituju dalam melakukan penelitian. Dimana tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021), 45.

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa penerapan akuntansi oleh Pedagang di Pasar Tradisional Probolinggo.
2. Untuk mengetahui kendala penerapan akuntansi oleh pedagang pasar tradisional di probolinggo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>11</sup>

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pada Akuntansi Pedagang Pada Pasar Tradisional Kecamatan Paiton Probolinggo.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penulis dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki, yang telah didapat di bangku perkuliahan dalam menganalisis penggunaan informasi akuntansi pedagang pasar tradisional probolinggo, serta sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah.

---

<sup>11</sup> Ibid., 46.

b. Bagi Pedagang Pasar Tradisional Probolinggo

Pedagang dapat mengetahui penggunaan informasi akuntansi pada bisnisnya sudah berjalan dengan baik atau masih memerlukan pengetahuan yang lebih.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syariah, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Tentu yang berkaitan dengan Akuntansi Pasar Tradisional.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut:<sup>12</sup>

### 1. Akuntansi

Akuntansi adalah ilmu mencatat, menganalisis dan mengkomunikasikan transaksi atau kejadian ekonomi suatu entitas bisnis, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.<sup>13</sup>

### 2. Pedagang

<sup>12</sup> Ibid., 52.

<sup>13</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2019).

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang. Dan dalam kamus bahasa Indonesia pedagang adalah orang yang berdagang.<sup>14</sup>

### 3. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah dibangun dan didirikan oleh pemerintah daerah atau swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, dan tenda. Pasar tradisional akhirnya dikelola oleh pedagang kecil, menengah dengan proses jual beli melalui tawar-menawar.<sup>15</sup>

Maksud dari judul ini adalah peneliti membahas penerapan akuntansi oleh pedagang pasar tradisional, khususnya pada pedagang tradisional Kecamatan Paiton Probolinggo. Pedagang harus melakukan penerapan akuntansi untuk memperoleh informasi posisi keuangannya, kinerjanya, dan perubahan posisi keuangannya.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh, oleh karena itu kami akan deskripsikan secara singkat mengenai seluruh pembahasan.

---

<sup>14</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

<sup>15</sup> Perpres No. 112 Tahun 2007.

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti yaitu Akuntansi Pedagang Pada Pasar Tradisional Kecamatan Paiton Probolinggo.

Bab III menguraikan secara jelas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian lapangan yang pada hakikatnya merupakan data-data yang dihasilkan melalui teknik pengumpulan data yang digunakan untuk analisis sesuai dengan teknik yang ditetapkan dalam pembahasan skripsi ini. Pada bab ini membahas tentang yaitu Akuntansi Pedagang Pasar Tradisional Kecamatan Paiton Probolinggo.

Bab V berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan terhadap permasalahan yang telah diuraikan serta saran bagi semua pihak yang terkait dengan yaitu Akuntansi Pedagang Pasar Tradisional Kecamatan Paiton Probolinggo. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung kelengkapan data skripsi.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian meringkasnya, baik dari penelitian yang telah terpublikasi atau belum terpublikasi seperti tesis, skripsi dan sebagainya. Dengan langkah ini, akan dilihat hingga sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan.

1. Asnita Wirana,<sup>16</sup> *Implikasi Nilai-nilai Spiritual Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Konsep Dan Praktek Akuntansi*. (Studi Kasus Pasar Tradisional Di Kabupaten Gowa), Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai spiritual pedagang pasar tradisional berpengaruh atau tidak pada konsep dan praktek akuntansi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data menggunakan data sekunder dan data primer. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teknik analisis mendalam yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus.

Menurut hasil penelitian, nilai spiritual para pedagang sangat berpengaruh terhadap praktek akuntansi. Walaupun pada dasarnya tidak

---

<sup>16</sup> Asnita Wirana, "Implikasi Nilai-nilai Spiritual Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Konsep Dan Praktek Akuntansi Studi Kasus Pasar Tradisional Di Kabupaten Gowa", (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

secara langsung pada periode yang bersangkutan, namun terakumulasi dalam jangka Panjang yaitu nilai spiritual yang ada di antara para pedagang akan memberi kontribusi terhadap peningkatan secara jangka panjang, yang pada akhirnya akan berdampak pula pada keuntungan jangka panjang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan kepustakaan sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. A. Titi Nur Alam,<sup>17</sup> *Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan*. (Studi Pada PT Giant Cabang Alauddin Makassar). Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, Tahun 2018.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis system akuntansi persediaan barang dagangan yang diterapkan pada PT.

Giant Cabang Alauddin Kota Makassar. Jenis penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini yaitu sistem akuntansi pada PT Giant Cabang Alauddin sudah efektif. Ini dapat dilihat dari adanya pemisahan tugas antara unit-unit organisasi. Sedangkan dalam pencatatan persediaan

---

<sup>17</sup>A. Titi Nur Alam, "Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan", (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, Tahun 2018).

menggunakan metode *perpetual*, dengan system terkomputerisasi sehingga perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan yang ada setiap saat karena catatan persediaannya mampu menyajikan data dari setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran barang secara lengkap dan akurat. Metode untuk penilaian persediaan yang diterapkannya pun telah sesuai, dengan memilih metode FIFO dimana barang yang masuk lebih dahulu akan dikeluarkan atau dijual lebih dulu, sehingga barang-barang yang terakhir dibeli dapat terhindar dari keusangan dan tanggal kadaluarsa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah peneliti terdahulu menggunakan instrument penelitian sedangkan peneliti tidak.

3. Dwijanatri Prakasita N & Mahendra Adhi Nugroho,<sup>18</sup> *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan di Central Steak And Coffee Boyolali*. (Studi Pada Central Steak dan Coffee, Boyolali). Skripsi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2018.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dan pengembangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis SPIECES, analisis kebutuhan sistem, dan analisis kelayakan sistem TELOS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi penjualan dan persediaan

---

<sup>18</sup> Dwijanatri & Mahendra, "Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan di Central Steak And Coffee Boyolali", (Skripsi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2018).



di Central Steak and Coffee masih menggunakan sistem manual. Fungsi yang terkait dalam sistem informasi penjualan adalah *kitchen*, *bar*, kasir, dan akuntansi, sedangkan untuk persediaan adalah fungsi gudang dan akuntansi. Dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan adalah nota order dan struk penjualan, dan untuk persediaan adalah nota pembelian. Catatan yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan adalah catatan penjualan, sedangkan untuk persediaan adalah kartu stok. Prosedur sistem informasi akuntansi penjualan antara lain pencatatan pesanan, proses pemesanan, penyajian pesanan, penerimaan pembayaran dan pencatatan. Sedangkan untuk persediaan adalah prosedur penjualan dan pembelian.

Berdasarkan analisis PIECES dapat disimpulkan bahwa sistem lama masih memiliki banyak kelemahan dalam keenam aspek diatas, dan berdasarkan analisis kebutuhan sistem, secara fungsional dan non fungsional, perancangan sistem yang baru diperlukan bagi perusahaan.

Berdasarkan analisis kelayakan sistem, sistem ini dinilai layak dari aspek TELOS.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan analisis penelitian dan pengembangan sedangkan peneliti sendiri menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif.

4. Maya Aulia,<sup>19</sup> *Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. Skripsi Universitas Brawijaya Malang, Tahun 2019.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yang digunakan adalah 118 pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Lowokwaru. Subjek penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* dan menggunakan rumus slovin sehingga 54 UMKM menjadi sampel penelitian.

Hasil dari penelitian ini yaitu bentuk laporan keuangan yang disajikan oleh UMKM masih belum sesuai dengan SAK-EMKM karena laporan keuangan yang disajikan hanya didominasi oleh laporan laba rugi saja dan kurangnya pengetahuan pelaku usaha mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). Menurut SAK-EMKM terdapat 3 laporan keuangan minimum yang harus disajikan oleh UMKM meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan (CALK).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penggunaan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner sedangkan peneliti sendiri menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara.

---

<sup>19</sup> Maya Aulia, "Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang", (Skripsi Universitas Brawijaya, 2019).

5. Rahayu Novita Diharti, <sup>20</sup> *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Barang Harian Di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru*. Skripsi Universitas Islam Riau Pekanbaru Tahun 2019.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko barang harian di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Hasil dari penelitian ini yakni usaha barang harian yang ada di Kecamatan Tenayan Raya dalam menjalankan usahanya menerapkan dasar kas. Usaha barang harian di Kecamatan Tenayan Raya belum menerapkan konsep kesatuan usaha, konsep keberlangsungan usaha, konsep penandingan dan telah menerapkan konsep dasar pencatatan dan konsep periode waktu. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penerapan akuntansi pada usaha barang harian ini belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah objek kajiannya membahas penerapan akuntansi pada laporan keuangan. Perbedaan penelitian terdahulu hanya menggunakan teknik pengumpulan data wawancara terstruktur dan dokumentasi sedangkan peneliti sendiri menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

---

<sup>20</sup> Rahayu Novita Diharti, "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Barang Harian Di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru", (Universitas Islam Riau, 2019).

6. Ita Nurliana Siregar,<sup>21</sup> *Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Tahu Desa Marga Mulya*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Tahun 2019.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan akuntansi yang dilakukan oleh UKM di Desa Marga Mulya, mengetahui factor-faktor kendala yang dihadapi UKM untuk menerapkan siklus akuntansi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian ini adalah salah satu UMKM pabrik tahu. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UKM tidak menerapkan siklus akuntansi dengan benar. Ternyata penerapan akuntansi di UKM di pengaruhi oleh persepsi pelaku usaha yang menganggap bahwa akuntansi itu rumit, merepotkan, dan tidak terlalu penting. Persepsi pelaku tersebut muncul karena beberapa faktor antara lain latar belakang Pendidikan, dan tidak tersedianya tenaga kerja yang memiliki keahlian akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penggunaan pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu subjek

---

<sup>21</sup> Ita Nurliana Siregar, "Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Tahu Desa Marga Mulya", (Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Tahun 2019).

penelitian menggunakan *snowball sampling* sedangkan pada peneliti sendiri subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*.

7. Ari Dwi Susanto,<sup>22</sup> *Penggunaan Informasi Akuntansi Oleh Pelaku Usaha Mikro Dalam Pengambilan Keputusan Usaha*. (Studi pada UKM Toko sembako dan UKM warung bakso mie ayam). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan Tahun 2020.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara yang kemudian dianalisis menggunakan metode Miles and Huberman.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data informasi mengenai besarnya penjualan menjadi informasi penting yang diperlukan untuk memutuskan besarnya pembelian persediaan barang dagang periode berikutnya. Narasumber mengaku, melakukan pencatatan untuk mengetahui jumlah pendapatan sehingga pedagang bisa menentukan modal untuk belanja barang dagangan selanjutnya. Sedangkan informasi mengenai persediaan diperlukan untuk menentukan jumlah dan jenis pembelian persediaan barang dagang berikutnya. Pedagang juga melakukan pengecekan terhadap persediaan barang yang ada, ia melakukan pengecekan persediaan barang dagang untuk mengetahui persediaan barang apa saja yang masih tersedia maupun yang sudah habis,

---

<sup>22</sup>Ari Dwi Susanto, "Penggunaan Informasi Akuntansi Oleh Pelaku Usaha Mikro Dalam Pengambilan Keputusan Usaha", (Skripsi, Universitas Ahmad Dahlan Tahun 2020).

sehingga ia mempunyai catatan barang yang perlu dibeli, selain itu ia melakukan pengecekan adalah untuk mengetahui barang-barang yang hampir atau sudah kadaluarsa. Hal itu juga berlaku untuk mengecek barang dagangan titipan. Informasi mengenai piutang diperlukan memudahkan mencatat transaksi yang timbul karena pembeli melakukan pembelian secara berhutang terlebih dahulu. Pencatatan piutang diperlukan khususnya bila menerima pesanan dalam jumlah banyak dengan uang muka.

Informasi akuntansi yang digunakan para pelaku usaha mikro di Banjarnegara adalah pendapatan, persediaan, modal, dan juga piutang. Pencatatan pendapatan diperlukan untuk bisa mengetahui lebih terperinci mengenai pendapatan usaha sehingga bisa menentukan jumlah modal yang diperlukan dan laba yang ditentukan. Kemudian pencatatan modal diperlukan untuk bisa menentukan jumlah modal yang harus disediakan apabila ada pesanan dalam jumlah banyak diluar kebiasaannya. Untuk pencatatan persediaan dilakukan agar pedagang bisa mengantisipasi kehabisan stok barang dan barang kadaluarsa yang mungkin bisa terjadi. Pencatatan piutang dagang dilakukan untuk mencatat transaksi kredit maupun pembelian dengan cara hitung.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu hanya menggunakan teknik pengumpulan data wawancara

sedangkan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

8. Susi Agustina,<sup>23</sup> *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak*. Skripsi Universitas Islam Riau Pekanbaru Tahun 2021.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak dengan konsep dasar akuntansi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan, dasar pencatatan yang digunakan oleh pengusaha toko ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak adalah *cash basis* yang mengakui atau mencatat transaksi saat kas sudah diterima atau dibayarkan. Sebagian dari pengusaha toko ponsel belum menerapkan konsep kesatuan usaha dikarenakan banyak pengusaha toko ponsel yang tidak melakukan pemisahan antara keuangan rumah tangga dengan keuangan usahanya. Seluruh pengusaha toko ponsel belum menerapkan konsep kelangsungan usaha, hal ini dikarenakan pengusaha belum melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetapnya. Pengusaha toko ponsel sudah menerapkan konsep periode waktu dikarenakan perhitungan laba rugi yang dilakukan berdasarkan periode masing-masing usaha. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha toko ponsel di Kecamatan

---

<sup>23</sup> Susi Agustina, "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak", (Skripsi, Universitas Islam Riau Pekanbaru Tahun 2021).

Lubuk Dalam Kabupaten Siak belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah metode penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah teknik pengumpulan data. Peneliti terdahulu menggunakan pengumpulan data dengan teknik *sensus* sedangkan peneliti sendiri mengumpulkan data dengan teknik *purposive*.

9. Andini Syahputri,<sup>24</sup> *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Harian Kec. Dumai Timur Kota Dumai*. Skripsi Universitas Islam Riau Pekanbaru Tahun 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha Toko Harian di Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai apakah sudah sesuai dengan SAK EMKM dan konsep-konsep dasar akuntansi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif, Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari mewawancarai narasumber dan memberikan kuisisioner data sekunder didapatkan dengan cara mengambil sampel yang dilakukan usaha tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pengusaha toko harian menggunakan kas basis. Didapati informasi bahwa seluruh responden melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam sebulan berjumlah 20 responden atau sebesar 100%. Diperoleh informasi bahwa seluruh

---

<sup>24</sup>Andini Syahputri, "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Harian Kec. Dumai Timur Kota Dumai", (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2021).



responden yang melakukan asset tetap dan perhitungan penyusutan asset tetap sebesar 0%. Dapat ditarik kesimpulannya pengusaha belum menerapkan konsep satuan usaha, konsep kelangsungan usaha, dan konsep penandingan. Pengusaha belum melakukan perhitungan penyusutan terhadap asset tetap guna melihat keberlangsungan usahanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko harian di Kec. Dumai Timur Kota Dumai belum menerapkan konsep dasar akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah metode penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah keabsahan data dalam penelitian. Peneliti terdahulu tidak menggunakan keabsahan data dalam penelitiannya sedangkan peneliti menggunakan keabsahan data dengan teknik triangulasi.

10. A. Ariostar & Verawati V,<sup>25</sup> *Akuntansi di Pasar Tradisional : Pembelajaran dari Kelompok Pedagang di Pasar Baru Trade Center.*

(Studi pada Pedagang di Pasar Baru Trade Center, Bandung). Skripsi Universitas Muhammadiyah Bandung Tahun 2021.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menentukan tata kelola pembayaran persediaan barang dagangan pada kelompok barang

---

<sup>25</sup> Ariostar & Verawati, "Akuntansi di Pasar Tradisional: Pembelajaran dari Kelompok Pedagang di Pasar Baru Trade Center", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Bandung Tahun 2021).

dagangan konsinyasi yang memiliki hubungan istimewa, para *consignor* (pemilik barang) maupun *consignee* (penerima barang) tidak memiliki catatan administrasi yang lengkap. Mereka hanya mengandalkan buku penjualan dan prinsip saling percaya. Secara tradisional metode konsinyasi yang mereka gunakan sebenarnya metode campuran yaitu menyatukan barang konsinyasi dengan barang lainnya, sehingga diakhir periode laba/rugi tidak dapat diperhitungkan dengan jelas. Hal ini mengakibatkan saling bersilangnya pembayaran barang konsinyasi kepada *consignor* (pemilik barang) dengan pembayaran barang kepada kreditur (pembelian barang secara kredit yang berjatuh tempo). Pembayaran konsinyasi kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa cenderung lebih longgar dari pada pembayaran kepada kreditur yang memiliki batas jatuh tempo. Kepemilikan barang menjadi tidak tepat hitung.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah analisis data deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dalam pengumpulan data. Peneliti terdahulu hanya melakukan wawancara sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

| No | Nama                 | Judul Penelitian                                      | Perbedaan  | Persamaan   |
|----|----------------------|---|--|---|
| 1. | Asnita Wirana (2018) | <i>Implikasi Nilai-nilai Spiritual Pedagang Pasar</i> | Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan |

| No | Nama                         | Judul Penelitian   | Perbedaan   | Persamaan  |
|----|------------------------------|--|---|--|
|    |                              | <i>Tradisional Terhadap Konsep Dan Praktek Akuntansi.</i>  | kepastakaan sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.  | oleh peneliti adalah penggunaan metode penelitian kualitatif.  |
| 2. | A. Titi Nur Alam (2018)      | <i>Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan.</i>   | Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah peneliti terdahulu menggunakan instrument penelitian sedangkan peneliti tidak.  | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. |
| 3. | Dwi Janatri (2018)           | <i>Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan di Central Steak And Coffee Boyolali.</i> | Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan analisis penelitian dan pengembangan sedangkan peneliti sendiri menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif.   | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi.           |
| 4. | Maya Aulia (2019)            | <i>Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.</i>           | Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner sedangkan peneliti sendiri menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penggunaan metode penelitian kualitatif.                                       |
| 5. | Rahayu Novita Dinarti (2019) | <i>Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko</i>  | Perbedaan penelitian terdahulu hanya menggunakan teknik   | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan  |

| No | Nama                        | Judul Penelitian  | Perbedaan  | Persamaan  |
|----|-----------------------------|---|--|--|
|    |                             | <i>Barang Harian Di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.</i>   | pengumpulan data wawancara terstruktur dan dokumentasi sedangkan peneliti sendiri menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.  | peneliti adalah objek kajiannya membahas penerapan akuntansi pada laporan keuangan.  |
| 6. | Ita Nurliana Siregar (2019) | <i>Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Tahu Desa Marga Mulya.</i>                        | Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu subjek penelitian menggunakan <i>snowball sampling</i> sedangkan pada peneliti sendiri subjek penelitian menggunakan teknik <i>purposive</i> . | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penggunaan pendekatan kualitatif, dan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. |
| 7. | Ari Dwi Susanto (2020)      | <i>Penggunaan Informasi Akuntansi Oleh Pelaku Usaha Mikro Dalam Pengambilan Keputusan Usaha.</i>    | Perbedaan penelitian terdahulu hanya menggunakan teknik pengumpulan data wawancara sedangkan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.                           | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.  |
| 8. | Susi Agustina (2021)        | <i>Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Ponsel di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.</i> | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah teknik pengumpulan data. Peneliti terdahulu menggunakan pengumpulan data   | Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah metode penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.   |

| No  | Nama                       | Judul Penelitian  | Perbedaan   | Persamaan  |
|-----|----------------------------|---|---|--|
|     |                            |   | dengan teknik <i>sensus</i> sedangkan peneliti sendiri mengumpulkan data dengan teknik <i>purposive</i> .   |  |
| 9.  | Andini Syahputri (2021)    | <i>Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Harian Kec. Dumai Timur Kota Dumai.</i> | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah keabsahan data dalam penelitian. Peneliti terdahulu tidak menggunakan keabsahan data dalam penelitiannya sedangkan peneliti menggunakan keabsahan data dengan teknik triangulasi. | Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah metode penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.     |
| 10. | Ariostar & Verawati (2021) | Akuntansi di Pasar Tradisional: Pembelajaran Dari Kelompok di Pasar Baru Trade Center.  | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dalam pengumpulan data. Peneliti terdahulu hanya melakukan wawancara sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.            | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah analisis data deskriptif kualitatif. |

Sumber: data diolah

## B. Kajian Teori

Kajian Teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian, pembahasannya secara luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji

permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.<sup>26</sup> Kajian teori yang ada dalam penelitian ini yaitu:

## 1. Akuntansi

### a. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah ilmu mencatat, menganalisa dan mengkomunikasikan transaksi atau kejadian ekonomi suatu entitas bisnis, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Seluruh transaksi di catat dalam jurnal, seluruh transaksi kemudian di analisis dan di posting ke buku besar, terakhir seluruh transaksi dikumpulkan dalam bentuk laporan keuangan.<sup>27</sup>

Akuntansi mempunyai suatu tujuan yang akan dicapai yaitu menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan. Sebagai suatu sistem informasi keuangan, jelas informasi yang diproses dan dilaporkan adalah yang bersifat keuangan. Sifat informasi yang

relevan, relevan dikaitkan dengan siapa penerima laporan keuangan, apa tujuannya, dimana tempatnya dan kapan waktunya. Relevansi informasi berkaitan erat dengan kepentingan penerima laporan.

Penerima informasi, tujuan, tempat dan waktu pelaporan merupakan faktor-faktor yang beragam, sehingga sebagai suatu sistem, akuntansi

---

<sup>26</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021), 39.

<sup>27</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2019).

mengenal tata cara disiplin dalam mengkoordinasikan berbagai unsur dalam proses menghasilkan informasi yang beragam dan relevan.<sup>28</sup>

Dalam dunia usaha akuntansi seringkali dinyatakan sebagai Bahasa perusahaan yang berguna untuk memberikan informasi yang berupa data-data keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Setiap perusahaan memerlukan dua macam informasi tentang perusahaannya yaitu informasi mengenai nilai perusahaan dan informasi tentang laba/rugi usaha.

Menurut Halim, pengertian akuntansi yaitu proses mengidentifikasi, mencatat dan melaporkan transaksi suatu organisasi entitas yang dijadikan sebagai informan untuk pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan.<sup>29</sup>

Pengertian akuntansi menurut Rudianto menyatakan bahwa akuntansi yaitu proses aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklarifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.<sup>30</sup>

Pengertian akuntansi menurut Samryn merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi sebuah informasi keuangan. Prosesnya meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat, dan menafsirkan, mengomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada penggunaan

---

<sup>28</sup> Ibid., 1.

<sup>29</sup> Halim & Abdul Ali, *Akuntansi Sektor Publik* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 36.

<sup>30</sup> Rudianto, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 16.

informasi keuangan. Semua proses tersebut diselenggarakan secara tertulis berdasarkan bukti transaksi yang juga harus tertulis.<sup>31</sup>

b. Fungsi Akuntansi

Siklus penjualan merupakan satu rangkaian kegiatan penjualan yang terjadi secara berulang-ulang dan diikuti dengan proses perekaman data dan informasi bisnis. Rangkaian kegiatan dalam siklus penjualan diawali dengan aktivitas penerimaan order dari pelanggan, dilanjutkan dengan aktivitas penyiapan barang atau jasa yang diorder, diteruskan dengan penyerahan/pengiriman barang (penyerahan jasa), penyiapan faktur tagihan, penagihan piutang, dan diakhiri dengan penerimaan pembayaran atas tagihan (piutang) pelanggan tersebut. Disebut siklus karna sifatnya yang berputar dan terus berulang, diawali dari penerimaan order dan diakhiri dengan penerimaan tagihan, kembali lagi dengan diawali dari penerimaan order dan diakhiri dengan penerimaan tagihan, demikian seterusnya aktivitas berlangsung secara berulang-ulang.<sup>32</sup>

Dalam setiap siklus kegiatan bisnis akan selalu melibatkan lebih dari satu orang dan bagian. Banyaknya orang dan bagian yang terlibat dapat bervariasi, tergantung antara lain ukuran perusahaan, jenis dan sifat perusahaan, serta teknologi yang diterapkan. Pada setiap

---

<sup>31</sup> Samryn, *Pengantar Akuntansi: Buku 2 Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan* cetakan Pertama (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 3.

<sup>32</sup> I Cenik Ardana, Hendro Lukman, *Sistem Informasi Akuntansi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016).



kegiatan bisnis akuntansi memiliki fungsi terutama dalam siklus penjualan, antara lain:<sup>33</sup>

- 1) Memeriksa kelengkapan, kebenaran, keabsyahan faktur penjualan serta semua dokumen pendukungnya.
- 2) Mencatat faktur penjualan pada buku besar pembantu piutang.
- 3) Mencatat faktur penjualan pada buku jurnal penjualan.
- 4) Mencatat penerimaan piutang pada jurnal penerimaan kas dan buku besar pembantu piutang.
- 5) Membuat laporan penjualan.
- 6) Membuat laporan/daftar piutang menurut umur (*aging account receivable*).

c. Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuannya untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: asset, liabilitas,

---

<sup>33</sup> Ibid., 130.

ekuitas, penghasilan dan beban (termasuk keuntungan dan kerugian), kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas. Laporan keuangan lengkap terdiri dari:

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- 2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
- 3) Laporan perubahan ekuitas selama periode
- 4) Laporan arus kas selama periode
- 5) Catatan atas laporan keuangan, berisi kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.

Laporan keuangan suatu entitas tujuannya adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan. Ketiga jenis informasi utama tersebut dilaporkan pada tiga jenis laporan yaitu: neraca (melaporkan posisi keuangan), laporan laba rugi (melaporkan kinerja), dan laporan perubahan posisi keuangan (melaporkan sumber penggunaan dan perubahan dana yang berdampak atas posisi keuangan).<sup>34</sup>

#### d. Penerapan dan Penyusunan Siklus Akuntansi

Menurut IAI siklus akuntansi adalah suatu siklus proses yang berjalan dari suatu periode akuntansi ke periode akuntansi berikutnya. mulai dari laporan posisi keuangan awal, dilanjutkan dengan pembukuan atau pencatatan transaksi dan kejadian selama satu periode

---

<sup>34</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Laporan Keuangan* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2019), 16.

akuntansi sampai dengan penyusunan laporan keuangan akhir periode, dan kemudian mulai kembali dengan periode akuntansi berikutnya. Siklus akuntansi suatu entitas secara umum dapat diringkas sebagai berikut.<sup>35</sup>

- 1) Pencatatan transaksi melalui jurnal
- 2) Pemindahan ke dalam buku besar
- 3) Penyusunan neraca saldo
- 4) Penyusunan ayat jurnal penyesuaian dan pemindahan ke dalam buku besar
- 5) Penyusunan neraca saldo disesuaikan
- 6) Pemilahan neraca saldo menjadi laporan keuangan
- 7) Penyusunan ayat jurnal penutup
- 8) Penyusunan neraca saldo setelah penutupan
- 9) Penggunaan saldo untuk periode berikutnya
- 10) Penyusunan jurnal balik

Siklus pada akuntansi yaitu bentuk tahapan kejadian ketika pembukuan yang dibuat dari awal hingga akhir transaksi tanpa henti bagaikan bundaran guna menyediakan sebuah laporan finansial guna membantu dalam pengambilan keputusan.<sup>36</sup>

Menurut Hantono dan Rahmi siklus akuntansi dimulai dengan mengidentifikasi transaksi yang telah terjadi dan mengelompokkan sesuai dengan jenisnya, dapat berupa penjualan, pembelian, ataupun

---

<sup>35</sup> Ibid., 101.

<sup>36</sup> Kartomo & Sudarman, *Dasar-Dasar Akuntansi* (Jogyakarta: Deepublish, 2016), 13.

transaksi biaya lainnya. Transaksi yang telah terjadi juga wajib mengumpulkan kwitansi, nota, faktur dan semua yang dapat dijadikan bukti dalam transaksi tersebut.

Berikutnya setelah identifikasi dan analisis transaksi adalah mencatat transaksi ke dalam jurnal umum ataupun jurnal khusus. Pada fungsi historis, jurnal umum memiliki peranan sebagai pencatatan setiap transaksi pada waktu terjadinya transaksi tersebut, oleh sebab itu jurnal umum dapat mendeskripsikan aktivitas sehari-hari perusahaan dalam satu bulan. Jurnal khusus dibagikan menjadi empat berdasarkan fungsinya terdiri dari jurnal penjualan, pembelian, penerimaan kas serta pengeluaran kas.<sup>37</sup>

Prosedur selanjutnya sesudah penjurnalan yaitu dengan memindahkan jurnal-jurnal transaksi ke buku besar. Transaksi yang dipindahkan ke dalam buku besar akan berurutan berdasarkan akun-akun sehingga mampu membantu untuk terciptanya laporan yang lebih baik dan rapi.

Langkah berikutnya adalah penyusunan neraca saldo sebelum penyesuaian dengan mengklarifikasi saldo akhir masing-masing akun pada buku besar serta sisi debit kredit neraca saldo wajib menampilkan jumlah yang seimbang. Apabila jumlah tersebut menunjukkan ketidakseimbangan, berarti terdapat kesalahan dalam penjurnalan, pencatatan transaksi ataupun penyebab lainnya.

---

<sup>37</sup> Hantono dan Rahmi, *Buku Pengantar Akuntansi* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

Jurnal penyesuaian merupakan tahap selanjutnya dari neraca saldo sebelum penyesuaian dengan tujuan mengoreksi adanya kesalahan dalam pencatatan sebelumnya serta merekap transaksi-transaksi yang terlewatkan. Pembetulan kesalahan pada pencatatan dan transaksi yang terlalaikan dapat menciptakan laporan keuangan yang lebih sempurna.<sup>38</sup>

Tahap berikutnya yaitu neraca saldo setelah penyesuaian. Neraca saldo setelah penyesuaian ini menunjukkan saldo akhir periode akuntansi. Tujuan dari neraca ini yaitu menampilkan saldo dan kondisi finansial perusahaan yang lebih akurat.

Proses selanjutnya yaitu penyusunan laporan keuangan dimana laporan keuangan termasuk bagian paling dibutuhkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal sebagai bahan referensi kinerja dan keadaan keuangan sebuah perusahaan. Berdasarkan standar akuntansi keuangan, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap.

Langkah siklus akuntansi selanjutnya yaitu penyusunan jurnal penutup yang berfungsi untuk mengurangi atau nol kan saldo akun yang sementara agar dapat menyiapkan akun untuk transaksi periode berikutnya. Seluruh akun *income* dan *expencc* akan dipindahkan ke akun ikhtisar laba rugi oleh perusahaan.

---

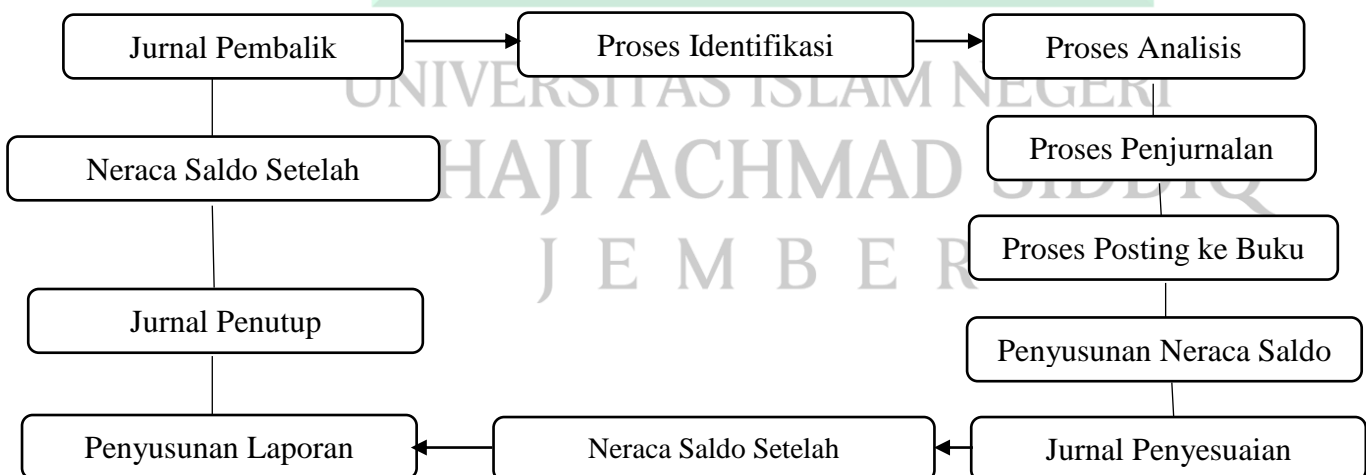
<sup>38</sup> Ibid., 39.

Neraca saldo setelah penutupan yaitu neraca saldo yang dilakukan setelah jurnal penutupan semua akun pada periode tertentu yang akan dipindah ke akun modal. Tujuan tahap ini adalah menjaga keseimbangan akun buku besar tetap terjamin sehingga dapat memulai pencatatan transaksi untuk periode berikut.

Proses siklus akuntansi yang terakhir adalah jurnal pembalik yang bersifat opsional, prosedur terakhir ini dapat dilakukan ataupun tidak. Jurnal pembalik dilakukan supaya dapat mengelak terjadinya pengakuan ganda yang dibuat pada awal periode beberapa contoh transaksi tersebut ialah pendapatan atau beban bayar dimuka serta pendapatan yang masih harus terima atau beban yang masih harus dibayar.<sup>39</sup>

Tahapan siklus akuntansi dari awal hingga akhir dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2.1



Sumber: Kieso, Weygandt, & Warfield, 2014.

<sup>39</sup> Ibid., 41.

## 2. Pedagang

### a. Pengertian Pedagang

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang. Dan dalam kamus Bahasa Indonesia pedagang adalah orang yang berdagang. Memperjelas pengertian diatas Pedagang adalah orang atau intuisi yang memperjual belikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam ekonomi pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan, yaitu:

- 1) Pedagang distributor (tunggal) yaitu pedagang yang memegang hak distribusi satu produk dari perusahaan tertentu.
- 2) Pedagang (partai) besar yaitu pedagang yang membeli suatu produk dalam jumlah besar yang dimaksudkan untuk dijual kepada pedagang lain.
- 3) Pedagang eceran yaitu pedagang yang menjual produk langsung kepada konsumen.<sup>40</sup>

## 3. Pasar Tradisional

### a. Pengertian Pasar Tradisional

Bangunan yang didirikan oleh pemerintah dalam bentuk jejeran kotak yang akhirnya terbentuk menjadi kios, tenda, toko ataupun los yang dimiliki dan dikelola oleh pedagang kecil maupun menengah dengan skala kecil dan modal kecil dengan proses jual beli melalui

<sup>40</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 106.

tawar menawar, hal itulah yang disebut sebagai pasar tradisional. Maka dari itu pasar dapat diartikan tempat bertemunya penjual dan pembeli karena pada dasarnya pasar adalah tempat yang dapat dikunjungi untuk melakukan transaksi jual beli barang ataupun jasa. Pedagang ke pasar untuk berdagang dan pembeli ke pasar untuk berbelanja. Ada empat poin penting yang menandai terbentuknya pasar yaitu, adanya penjual dan pembeli, adanya transaksi yang dilakukan disuatu tempat yang ramai akan kumpulan para pedagang yang berjejer rapi yakni yang disebut sebagai pasar, adanya kesepakatan antara penjual dan pembeli sehingga terjadi transaksi jual beli dan tukar menukar, penjual dan pembeli memiliki kedudukan yang sama.<sup>41</sup>

Pasar adalah tempat bertemunya para pedagang dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli. Jika diartikan kearah yang lebih modern pasar dapat diartikan bahwa penjual dan pembeli tidak harus bertemu di satu tempat untuk melakukan transaksi, tetapi cukup

melalui sarana elektronik seperti pembelian melalui internet, *faximile*, atau melalui telepon. Akan tetapi hal tersebut tidak menggambarkan dimana lokasi adanya penjualan dan tidak bisa dikatakan pasar karena transaksinya dilakukan secara modern, sedangkan pasar tradisional adalah tempat yang dapat dikunjungi dengan transaksi yang kental akan ke tradisionalannya.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Perpres No 112 Tahun 2007

<sup>42</sup> Rahmad Widyanto, *Indonesian Culture* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), 67.



Pasar tradisional merupakan pasar yang berkembang di masyarakat dengan pedagang asli pribumi. Pedagang tradisional muncul dari kebutuhan masyarakat umum yang membutuhkan tempat untuk menjual barang yang dihasilkan. Sedangkan konsumen yang membutuhkan barang tertentu untuk kehidupan sehari-hari bisa mendapatkannya disitu.<sup>43</sup>

Dalam pengertian sempit, pasar dapat didefinisikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli yang saling melakukan transaksi jual beli. Didalam pasar kegiatan transaksi tawar menawar maupun jual beli terjadi. Dibawah ini pendapat beberapa ahli sebagai berikut:

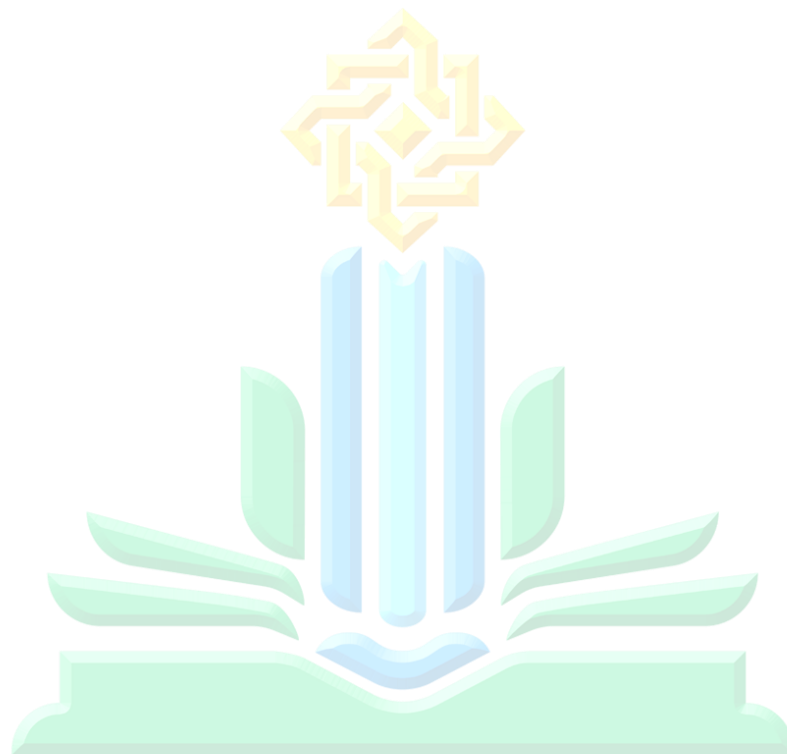
Menurut *Kotler* dan *Amstrong* pasar adalah seperangkat pembeli actual dan potensial dari sebuah produk atau jasa. Ukuran dari pasar sendiri tergantung pada jumlah orang yang menunjukkan pada kebutuhan, memiliki kemampuan dalam pertukaran. Banyak pemasar memandang penjual sebagai industri dan pembeli sebagai pasar, dimana penjual mengirimkan produk dan jasa yang mereka produksi dan mengkomunikasikan atau menyampaikannya kepada pasar. Sebagai gantinya mereka akan menerima uang dan informasi dari pasar.<sup>44</sup>

Adapun pengertian pasar menurut *Willian J. Stanton* menyatakan bahwa pasar adalah tempat dimana terdapat segerombolan

---

<sup>44</sup> Kotler dan Anstrong, *Dasar-dasar Pemasaran* (Jakarta: PT Indeks, 1999).

orang yang ingin membelanjakan uangnya. Atau dapat di katakana bahwa pasar adalah tempat kegiatan jual beli dengan alat pertukaran uang.<sup>45</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>45</sup> William J. Stanton, *Prinsip Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2000).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan semua Langkah yang dikerjakan peneliti sejak awal hingga akhir. Pada bagian ini dapat dimuat hal-hal yang berkaitan dengan anggapan-anggapan dasar atau fakta-fakta yang dipandang benar tanpa adanya verifikasi dan keterbatasan, yaitu aspek-aspek tertentu yang dijadikan kerangka berpikir. Selanjutnya dilakukan analisis masalah dan variable (topik kajian) yang terdapat dalam judul kajian. Analisis masalah menghasilkan variabel dari antar variabel. Selanjutnya dilakukan analisis variabel dengan mengajukan pertanyaan mengenai masing-masing variabel dan pertanyaan yang berkaitan dengan hubungan antar variabel. Analisis ini diperlukan untuk menyusun alur berpikir dalam memecahkan masalah. Secara umum metode penelitian diartikan secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>46</sup> Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dan metode penelitian yang meliputi:

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif yaitu melalui pengamatan, wawancara atau penelaah dokumen. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskriptif melalui uraian berupa kata-kata

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

dan Bahasa, dalam konteks alam khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>47</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan ini dapat juga disebut sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk pengumpulan data kualitatif. Penelitian ini menitik beratkan kepada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan.<sup>48</sup>

Adapun alasan menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan analisis penerapan akuntansi pada pedagang di pasar tradisional Kecamatan Paiton Probolinggo.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.<sup>49</sup> Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya). Sebelum penelitian ini dilakukan peneliti terlebih dahulu melakukan survei lokasi. Setelah melakukan pengamatan di tempat lokasi penelitian, maka peneliti menemukan titik permasalahan yang terdapat di lokasi tersebut hal ini dilakukan oleh peneliti agar informasi yang di dapat benar-benar jelas.

Penelitian ini mengambil lokasi di Pasar Tradisional yang beralamat Dusun Krajan Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67291. Adapun alasan peneliti memilih pasar tradisional Paiton

---

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Prema Rosdakarya, 2011).

<sup>48</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021), 46.

<sup>49</sup> *Ibid.*, 47.

tersebut sebagai objek penelitian karena pedagang di pasar tradisional Paiton tidak sepenuhnya menerapkan penyusunan laporan keuangan.

### C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive* untuk menentukan informan. *Purposive* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>50</sup>

Informan yang dianggap lebih mengetahui permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nurul Huda : Koordinator pasar
2. Muhammad Aziz : Pengurus pasar
3. Ach Faruq : Pengurus Pasar
4. Salamah : Pedagang
5. Nur Khasanah : Pedagang
6. Agus Sri Windarti : Pedagang
7. Elifatur Riskiyah : Pembeli
8. Sulastri : Pembeli

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Demikian pula, dalam pemilihan permasalahan yang dikaji, peneliti

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 446.

hendaknya sudah memikirkan kemungkinan dapat dikumpulkannya data yang diperlukan.<sup>51</sup> Untuk mendapatkan data yang sesuai dan mencakup permasalahan yang penulis teliti, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Dalam pelaksanaan observasi ini. Observasi merupakan suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati atau mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki dalam kegiatan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan peneliti.<sup>52</sup>

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan atau tanya jawab secara lisan.<sup>53</sup> Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan kepada orang-orang yang menjadi subjek penelitian, yaitu kepada kepala pasar atau kepada beberapa pedagang di Pasar Tradisional Paiton Probolinggo. Sehingga data yang diperoleh peneliti merupakan data valid, serta sesuai dengan realita. Adapun penelitian ini menggunakan wawancara untuk memperoleh data tentang:

- a. Bagaimana penerapan akuntansi oleh pedagang di pasar tradisional Kecamatan Paiton Probolinggo?

---

<sup>51</sup> Murni Sumarni, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSERT, 2006), 85.

<sup>52</sup> Narbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 70.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 72.

- b. Apa saja kendala penerapan akuntansi oleh pedagang di pasar tradisional Kecamatan Paiton Probolinggo?

### 3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental, dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan dan lain-lain.<sup>54</sup>

### E. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah seseorang melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul peneliti mengkonfirmasi kembali data yang didapat dengan proses analisis data yang merupakan tahap akhir dari penelitian ini. Analisis data yang digunakan ialah analisis data model *flow* oleh Miles Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu:<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Ibid., 241.

<sup>55</sup> Ibid., 91.

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih suatu yang pokok memfokuskan kepada suatu yang dianggap penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

### 2. Penyajian Data

Setelah reduksi data, pada tahapan berikutnya display data atau penyajian data dalam bentuk narasi teks. Data yang tersaji dianalisis, kemudian disusun secara sistematis dan simultan untuk menjelaskan dan menjawab pokok permasalahan penelitian. Melalui penyajian data, data dapat terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan secara sistematis, sehingga hasilnya akan mudah dipahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dari mode ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada dilapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum jelas menjadi deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif dan hipotesis atau teori.

## **F. Keabsahan Data**

Dalam sebuah penelitian keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh



semua pihak. Sedangkan untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>56</sup> Triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan yang berbeda-beda untuk mengambil data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan partisipatif wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data secara serempak dan juga untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu di uraikan tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian secara umum terdiri dari tiga tahap. Tiga tahap tersebut meliputi tahap lapangan, tahap pekerjaan dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-Lapangan terdiri dari tujuh bagian yakni meliputi:
  - a. Menyusun rencana penelitian
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Mengurus izin penelitian
  - d. Memilih dan menentukan informan
  - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
  - f. Etika dalam melakukan penelitian

---

<sup>56</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 170.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap ini setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, peneliti akan terjun langsung ke tempat penelitian dan melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pelaksanaan ini dilakukan kepada informan yang sejak awal sudah ditentukan peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dan tepat dengan penelitian.

## 3. Tahap Penyelesaian

Setelah melaksanakan tahapan-tahapan yang sebelumnya, selanjutnya tahapan penyelesaian dimana tahapan ini disebut tahapan akhir, yaitu peneliti melakukan penulisan laporan atau hasil dari penelitian. Setelah adanya data-data yang dibutuhkan terkumpul dengan melakukan beberapa tahapan.<sup>57</sup>



---

<sup>57</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Prema Rosdakarya, 2011), 127.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Pasar Paiton Kabupaten Probolinggo

Gambar 4.1



Pasar baru Paiton yang terletak di Probolinggo merupakan salah satu pasar tradisional yang berlokasi diselatan jalan raya Panglima Sudirman Desa Paiton Kecamatan Paiton, dikelola oleh pemerintah Kota Probolinggo. Pasar baru Paiton dikelola dibawah naungan dinas pendapatan yaitu PT. IPMOMI-PAITON ENERGY.

Pasar adalah salah satu tempat masyarakat yang menjalin hubungan sosial dimana tempat berkumpulnya pelaku usaha untuk menjual barang/jasa untuk masyarakat dengan imbalan uang. Seperti pada umumnya barang/jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah

yaitu uang. Persaingan dalam dunia ekonomi sudah biasa ditemukan begitupun persaingan yang ada dipasar. Dapat dikatakan pasar karna adanya penjual lebih dari 6-7 yang berdagang dalam satu tempat sehingga timbul adanya persaingan antar pedagang yang satu dengan pedagang yang lain. Pasar memiliki banyak variasi mulai dari jenis barang/jasa yang diperdagangkan, lokasi, jangkauan, ukuran, skala geografis hingga berbagai komunikasi manusia.

Pada umumnya dalam ilmu ekonomi konsep pasar adalah setiap interaksi yang memungkinkan penjual dan pembeli yang melakukan pertukaran dengan berbagai jenis barang/jasa dengan transaksi menggunakan uang. Penjual dan pembeli yang baik dapat mempengaruhi harga pasar, hal tersebut merupakan pengaruh dari studi utama ekonomi yang telah menghadirkan teori dan model tentang kekuatan pasar dasar penawaran dan permintaan. Pasar memberikan fasilitas untuk memperlancar dan mempermudah akan penyampaian barang/jasa kepada konsumen. semua item diizinkan pasar diperdagangkan untuk dievaluasi dan harga. Pasar membangun interaksi manusia untuk memungkinkan pertukaran hak milik barang dan jasa.

Kepala dinas menunjuk koordinator serta beberapa staf untuk memimpin atas pengelolaan dan menangani kegiatan pasar, baik dalam kegiatan administrasi kenyamanan dan ketertiban pasar, atau melakukan kegiatan menarik retribusi kepada pedagang. Kasi pengendalian

operasional yang berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknik merupakan tanggung jawab langsung koordinator pasar.

Keberhasilan pasar baru Paiton bukan hanya persoalan kebersihan saja, pasar baru Paiton mendirikan Bank sampah untuk para pedagang mengumpulkan sampahnya seperti kertas, atau kotak kardus untuk dijual ke bank sampah. Koordinator pasar baru Paiton juga menyediakan tempat bermainnya anak-anak para pedagang dan pembeli, serta disediakan sepasang suami istri yang ditugaskan untuk mengawasi anak-anak ditempat bermain, dengan begitu memudahkan pedagang dan pembeli untuk melakukan aktivitas masing-masing.

Selain itu koordinator juga membangun ruang perpustakaan dan menyediakan buku gratis tanpa dikenakan uang sewa. Dilingkungan pasar juga dibangun pengelolaan pupuk organik, hingga sampah-sampah dari sayur atau buah dapat dikumpulkan dan bersihkan untuk dijadikan pupuk organik.<sup>58</sup>

## 2. Letak Geografis

Secara umum luas keseluruhan Pasar Paiton adalah  $\pm 1,8$  ha. Pasar paiton terletak di jalan Raya Paiton Desa Paiton Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Dengan batas sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : jalan raya paiton
- b. Sebelah timur : Perumahan warga paiton
- c. Sebelah selatan : Kuburan

---

<sup>58</sup> Arsip Data Pasar Baru Paiton, 23 Mei 2022.

d. Sebelah barat : Desa Sukodadi

Dengan jumlah pedagang di Pasar Paiton sebanyak 149 pedagang terdiri dari 119 pedagang yang menempati Bedak dan 79 yang menempati los.

### 3. Jenis Barang Yang Diperjual belikan

Pasar Paiton merupakan pasar Polowijo di mana barang-barang yang diperjual belikan secara garis besar adalah kebutuhan pokok sehari-hari. Di samping itu juga terdapat pedagang yang menjual baju, sandal, makanan ringan, mainan anak, kebutuhan sekolah, kebutuhan bayi. Jam operasional pasar Paiton dikelompokkan menjadi 2 yaitu :

- a. Dalam pasar buka jam 04.00 WIB s.d 17.00 WIB.
- b. Depan yang menghadap jalan raya buka jam 05.00 WIB s.d 21.00 WIB.

Jumlah pengunjung rata-rata setiap hari di pasar Paiton kurang lebih 500 s.d 1000 pengunjung. Omset penjualan pedagang setiap hari ±

antara Rp 50.000,- s.d Rp 700.000,- dengan rincian kelompok pedagang sebagai berikut :

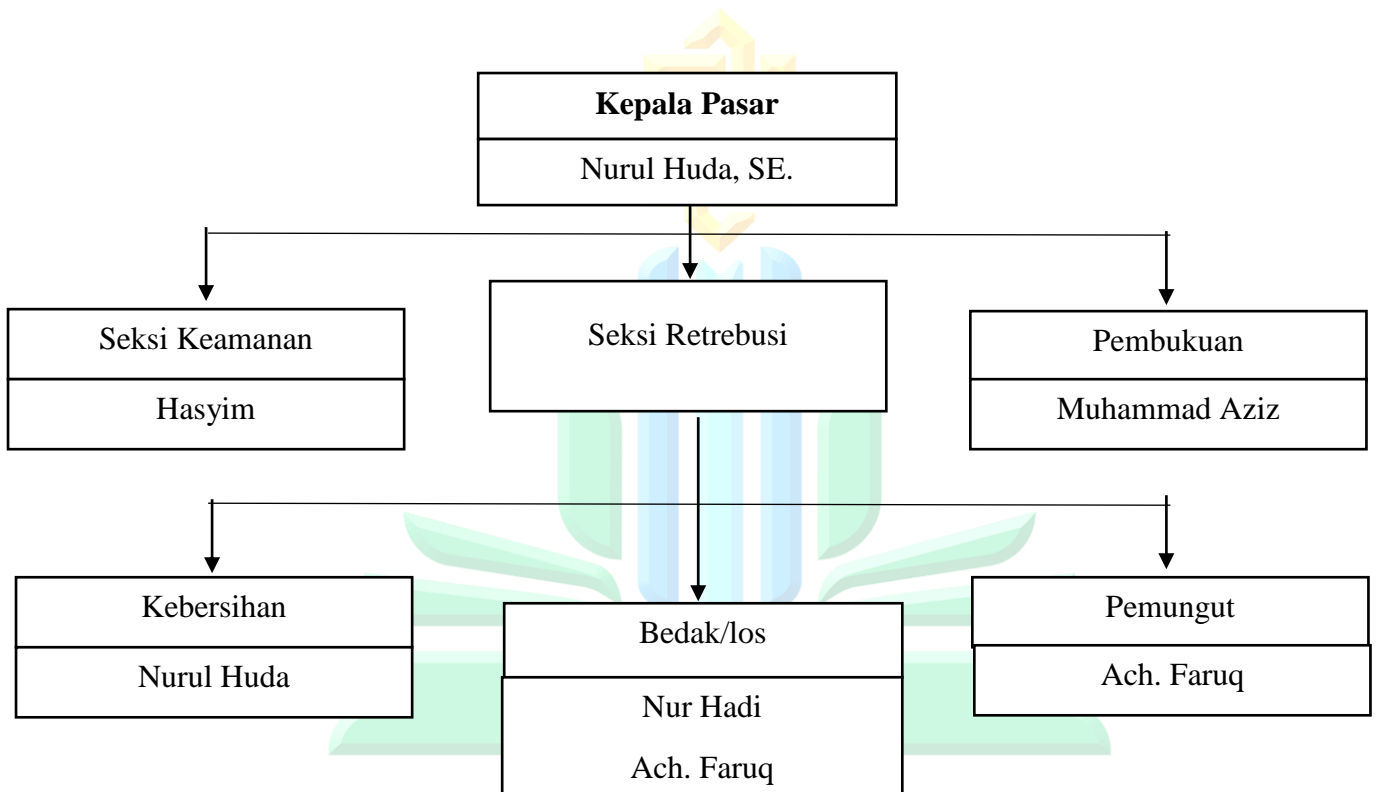
- a. Pedagang besar : ± Rp 250.000,- s.d Rp 700.000,-
- b. Pedagang sedang : ± Rp 200.000,- s.d Rp 500.000,-
- c. Pedagang kecil : ± Rp 50.000,- s.d Rp 200.000,-

Adapun fasilitas umum yang ada di pasar Paiton sebagai berikut :

- a. Lima unit kamar mandi.
- b. Satu unit bak penampungan sampah.
- c. Dua unit kereta dorong sampah.

#### 4. Struktur Organisasi

Gambar 4.1



Sumber: Arsip Data Pasar Baru Paiton

#### B. Penyajian Data dan Analisis

##### 1. Penerapan Akuntansi Oleh Pedagang Pasar Tradisional Paiton Probolinggo

- a. Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuannya untuk memberikan informasi mengenai posisi

keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.<sup>59</sup>

b. Penerapan dan Siklus Akuntansi

Menurut IAI siklus akuntansi adalah suatu siklus proses yang berjalan dari suatu periode akuntansi ke periode akuntansi berikutnya. mulai dari laporan posisi keuangan awal, dilanjutkan dengan pembukuan atau pencatatan transaksi dana kejadian selama satu periode akuntansi sampai dengan penyusunan laporan keuangan akhir periode, dan kemudian mulai Kembali dengan periode akuntansi berikutnya.<sup>60</sup> Siklus akuntansi diperlukan diperlukan dalam pembuatan laporan keuangan karena siklus ini bisa membuat setiap transaksi keuangan yang dilakukan tercatat dengan baik. Setiap pembelian dan penjualan dalam bisnis akan tercatat dengan detail.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber.

Pertama disampaikan oleh ibu Salamah pedagang sayur di pasar tradisional Paiton yaitu:

saya sendiri tidak melakukan pencatatan apa-apa nduk, paling cuma kalau ada barang dagangan yang memiliki persediaan sedikit, saya catat. kalo orang dagang kan kadang pendapatan lebih, kadang kurang, kadang cukup. Tapi kan mesti mendapatkan keuntungan nduk meskipun tidak banyak yang penting bisa memenuhi kebutuhan keluarga.<sup>61</sup>

<sup>59</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2019), 16.

<sup>60</sup> *Ibid.*, 101.

<sup>61</sup> Salamah, *wawancara*, Paiton, 24 Mei 2022.



Ibu Salamah selaku penjual sayur dan rempah-rempah mengatakan tidak melakukan pencatatan akuntansi. Biasanya ibu Salamah menerima pemasokan sayur dan rempah tiap bahan per 10 kg dengan modal tiga juta. Jika ditanya mengenai keuntungan yang diperoleh menurut ibu Salamah itu tergantung bahan yang laku. Jika disaat membeli cabai seharga 80 ribu per kg dari pemasok lalu dijual lagi per kg seharga 115 ribu maka ibu Salamah mendapat laba 350 ribu dari 10 kg cabai. Ketika ditanya mengapa ibu Salamah tidak melakukan pencatatan menurut beliau karena menggunakan modal sendiri, jadi tidak perlu bingung membuat catatan yang menurutnya cukup sulit dilakukan.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Agus Sri Windarti pedagang barang pecah belah pasar tradisional Paiton:

mengenai pencatatan, saya tidak melakukan pencatatan nduk. Meskipun hanya pencatatan pengeluaran dan pemasukan saya tidak melakukan. Kalo waktu ada barang masuk dari pemasok itu sudah pasti berapa jumlah uang yang harus saya keluarkan, tapi mengenai penjualan barang saya tidak melakukan pencatatan. saya hanya menggunakan nota untuk pembelian barang dari pelanggan yang membeli banyak barang, dan tidak ada nota jika pembelian hanya sedikit. Cara saya mengetahui laba yang saya terima ya dengan cara menyimpan nota dari barang yang laku. Kalo keuntungan orang jualan kan ga selalu sportif ya duk bakalan dapat keuntungan tiap bulan berapa, apalagi yang saya jual barang pecah belah. Tidak mungkin orang setiap hari beli alat-alat dapur. Ya kadang kalo ada orang mau mengadakan acara keluarga pasti belinya banyak. Tapi untungnya kalo barang pecah belah kan bukan makanan yang kalo tidak laku jadi basi nduk, jadi mesti laku di kemudian hari.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Agus Sri Windarti, *wawancara*, Paiton, 24 Mei 2022.

Ibu Agus Sri Windarti penjual pecah belah mengaku bahwa tidak melakukan pencatatan penjualan. Cara beliau mengetahui ada keuntungan yaitu dengan cara melihat nota pembelian dan nota penjualan yang disimpan dengan tujuan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh tersebut. Menurut ibu Agus biasanya melakukan kulakan 8 sampai 10 juta tiap bulan dengan modal pribadi. Dijelaskan juga bahwa informan ibu Agus tidak melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, hanya terkadang beliau mencatat ketika ada pelanggan yang tidak cukup uangnya saat pembelian sebagai pengingat, siapa dan berapa jumlah hutang dari pelanggan tersebut.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Nur Khamsah pedagang pakaian di pasar tradisional Paiton:

keuntungannya bisa dilihat barang di kios bertambah atau nggak, masih itu-itu saja atau lebih banyak variasi. Mengenai pencatatan, biasanya saya menyuruh karyawan saya untuk mencatat barang yang laku setiap harinya. Jadi saya bisa tahu barang apa saja yang laku hari ini.<sup>63</sup>

Informan ibu Khamsah selaku penjual pakaian juga tidak melakukan pencatatan keuangan pemasukan ataupun pengeluaran di seluruh transaksi penjualannya. Beliau hanya mengingat kapan terakhir ada barang masuk dan berapa jumlahnya. Menurut beliau jika sedang ramai pembeli seperti hari raya bisa kulakan seminggu dua kali dan dalam satu kali kulakan mengeluarkan dana sebesar lima juta. Modal awal yang didapatkan ibu Khamsah yakni melalui pinjaman. Bukti

---

<sup>63</sup> Nur Khamsah, *wawancara*, Paiton, 25 Mei 2022.

transaksi berupa nota transaksi pembelian dari tengkulak disimpan sebagai tanda bukti. Berikutnya harga barang dalam nota digunakan sebagai acuan penentuan harga produk per item untuk kemudian dijual kepada pelanggan atau pembeli. Jika ditanya mengenai mengapa tidak melakukan pencatatan akuntansi, ibu Khamsah mengaku bahwa ibu Khamsah tidak mengerti penulisan laporan keuangan dengan benar.

Ibu Elifatur Rizkiyah selaku pembeli dipasar tradisional Paiton- Probolinggo juga menjelaskan pencatatan yang beliau lakukan untuk berbelanja dipasar, dan pencatatan yang diterima dari pedagang. Berikut penjelasan dari informan ibu Elifatur Rizkiyah:

jika akan berbelanja ke pasar dalam jumlah banyak ya pasti saya catat terlebih dahulu barang apa saja yang saya butuhkan. Jadi saya bisa lebih mudah untuk berbelanja kebutuhan pokok. catatan yang buat langsung saya berikan kepada penjual jadi penjual tinggal mempersiapkan barang-barang yang akan saya beli. Tetapi jika hanya sedikit cukup saya ingat-ingat saja. Saya juga membuka warung kecil-kecilan dirumah, jadi kalau pihak penjual juga memberikan nota memudahkan saya untuk cek harga dan memberikan harga barang yang akan saya jual kembali. Jika saya tidak mencatat saat membeli banyak kebutuhan, saya sering kelupaan mbak, dan akhirnya bolak-balik dari rumah ke pasar yang jarak tempuhnya tidak dekat.<sup>64</sup>

Berikut penjelasan Ibu sulastri selaku pembeli juga menjelaskan dalam wawancara sebagai berikut:

kalau saya sebagai pembeli tidak begitu membutuhkan pencatatan ya mbak, yang penting ada nota saja untuk mengantisipasi jika ada kesalahan disaat mentotal jumlah pembelian yang saya lakukan mbak. Jadi Ketika ada kesalahan jumlah pembayaran yang saya lakukan, saya tinggal memberikan nota yang pedagang berikan untuk dijadikan bukti. Kalau untuk pedagang sendiri mungkin pencatatan itu penting

<sup>64</sup> Elifatur Rizkiyah, *wawancara*, Paiton, 17 juni 2022.

ya mbak untuk dilakukan. Agar pedagang dapat mengetahui pendapatan yang diperoleh, berapa kerugian dan keuntungannya, dan mencatat piutang. Lalu jika ada kerugian pedagang bisa secepatnya mengetahui ada kesalahan apa dalam transaksi penjualannya<sup>65</sup>

Berdasarkan paparan dari beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penyajian laporan keuangan pedagang pasar Kecamatan Paiton Probolinggo tidak menerapkan pencatatan akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan pemaparan narasumber yang menjelaskan bahwa tidak melakukan pencatatan dalam jenis neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas maupun catatan atas laporan keuangan.

## **2. Kendala Penerapan Akuntansi Pedagang Pasar Tradisional Paiton Probolinggo**

Dalam suatu kegiatan apalagi perihal suatu perilaku manusia dalam hal ini terkait penerapan akuntansi pada pedagang pasar tradisional Kecamatan Paiton Probolinggo tentunya terdapat suatu kendala-kendala yang terjadi, menurut ibu Agus Sri Windarti pedagang pecah belah pasar tradisional Paiton yaitu sebagai berikut:

kendala dari pencatatan tidak dilakukan ya karena cukup merepotkan ya nduk. Tetapi biasanya saya menggunakan nota untuk pembelian barang dari pelanggan untuk pembelian barang yang lumayan banyak, 1 nota untuk pelanggan dan 1 lagi saya simpan sebagai bukti transaksi yang kami lakukan. Selain itu untuk menjadi bukti jika ada kesalahan dalam pembayaran atau ingin menukar barang dengan barang yang lain. Tetapi untuk pelanggan yang belinya cuma sedikit saya tidak menggunakan nota nduk. Itu saja yang menjadi bukti transaksi penjualan saya. Saya tidak melakukan pencatatan karna terkadang cukup repot

<sup>65</sup> Sulastri, wawancara, Paiton, 17 juni 2022.

dan kesulitan, apalagi kalo terkadang ada 3-4 pelanggan yang membeli itu saya cukup kesusahan untuk melakukan pencatatan. bahkan saya terkadang tidak menggunakan nota karna harus melayani pembeli dan langsung mentotal biaya yang harus dibayar. Terkadang juga jarang pembeli, karena kan barang pecah belah itu bukan barang yang selalu dibutuhkan setiap hari nduk, selain itu memang sudah terbiasa tidak melakukan pencatatan sejak saya membuka usaha pecah belah. Cara saya mengetahui ada keuntungan ya Ketika barang di toko semakin beragam dan tidak itu-itu saja.<sup>66</sup>

Berikut penjelasan oleh ibu Khamsah pedagang pakaian dalam wawancara mengatakan:

saya tidak melakukan pencatatan ya karena saya tidak paham itu gimana cara membuat laporan keuangan. Untuk pengeluaran saya hanya menyimpan nota dari pemasok barang untuk dijadikan acuan penentuan harga barang untuk dijual kepada pelanggan lagi. Dan mengenai penghasilan dari barang yang terjual ya menurut saya itu tidak perlu dicatat. Masak disetiap ada pembeli harus mencatat barang apa yang laku dan berapa harganya, hal itu cukup merepotkan untuk dilakukan. Apalagi sejak ada virus covid ini pasar jadi lumayan sepi begitu nduk paling cuma ada beberapa pelanggan yang datang membeli. Jadi hanya membuang tenaga jika harus mencatat begitu.<sup>67</sup>

Berikut penjelasan oleh ibu Khamsah pedagang pakaian dalam wawancara mengatakan:

dalam melakukan transaksi saya tidak melakukan pencatatan pembelian dan penjualan. Memang kedengarannya seperti mudah dilakukan, tapi saat dipraktekkan itu cukup membuang waktu dan lumayan merepotkan ya. Saya hanya mengingat jika ada hutang kepada pemasok sayur, cabe, atau bahan rempah lainnya. Karna kan biasanya saya ada dipasar dan mereka mengantarkan barangnya kerumah untuk dijual keesokan harinya. Lalu uangnya saya antarkan kerumahnya atau keesokan harinya lagi. Mengenai hasil penjualan dan keuntungan yang saya dapat itu biasanya sudah pasti. Tergantung barang apa yang laku habis. Brarti sudah jelas berapa keuntungan yang saya peroleh. Misal seperti cabe yang biasanya memang banyak yang butuh, dan yang jadi pelanggan itu

<sup>66</sup> Agus Sriwindarti, *wawancara*, Paiton, 24 Mei 2022.

<sup>67</sup> Nur Khamsah, *wawancara*, Paiton, 25 Mei 2022.

biasanya kayak penjual bakso itu pasti sudah pesan duluan mau berapa kilo. Jadi itu sudah kelihatan berapa keuntungannya dari satu barang itu nduk, nah begitu juga untuk sayur-sayur yang lain.<sup>68</sup>

Berbanding terbalik dengan pedagang di pasar tradisional Paiton-Probolinggo yang tidak mengaplikasikan pencatatan akuntansi, bahkan sekedar untuk mengetahui berapa jumlah biaya yang harus dikeluarkan dan berapa pendapatan yang diperoleh dalam penjualan. Begitupun dengan catatan lainnya seperti catatan hutang dan piutang, sehingga menyulitkan pedagang sendiri maupun pembeli. Seperti yang dijelaskan oleh informan ibu Elifatur Rizkiyah selaku pembeli di pasar tradisional dijelaskan sebagai berikut:

yaitu benar sekali mbak kalau pedagang tidak melakukan pencatatan dalam transaksi penjualannya repot juga semisal saya punya hutang disaat pembelian saya yang lalu, terus besoknya saya bayar hutang yang kemarin kalau tidak dicatat bisa-bisa saya ditagih lagi karna pedagang lupa. Selain itu kan kalau tidak ada pencatatan dari pedagang ya mbak, semisal pedagang lupa siapa pembeli yang mempunyai hutang dan berapa jumlah hutang tersebut, lalu pembeli tidak membayarkan hutangnya jadi kan pedagang akan mengalami kerugian. Lebih baik menurut saya penjual paling tidak mempunyai catatan kecil agar bisa menghindari hal tersebut. Terus kalau dicatat kan enak, sama-sama enak buat pedagang dan pelanggannya. Kalau dicatat kan saya langsung ditulis lunas gitu jadi itu bisa menghindari konflik diantara penjual dan pembeli ya mbak.<sup>69</sup>

Pedagang tidak melakukan pencatatan terhadap seluruh transaksi penjualannya, entah mengenai jumlah pendapatan, beban, laba ataupun rugi. Pedagang hanya mencatat hal yang menurutnya penting seperti hutangnya kepada pemasok saat melakukan pesokan barang, piutang dari

<sup>68</sup> Salamah, *wawancara*, Paiton, 24 Mei 2022.

<sup>69</sup> Elifatur Rizkiyah. *wawancara*, Paiton, 17 juni 2022

pelanggan, dan barang dagangan yang persediaan barangnya sedikit. Tujuan dari pencatatan tersebut lebih hanya dijadikan sebagai pengingat daripada untuk mengalkulasi keuntungan, selain hal itu juga pencatatan dilakukan untuk menghindari konflik dengan mitra pedagang.

Para pedagang di pasar Baru Paiton-Probolinggo mengatakan bahwa pencatatan akuntansi cukup sulit untuk dipraktikkan, selain itu juga karena pedagang kurang memahami cara penggunaan akuntansi. Pedagang merasa repot dan cukup kesulitan untuk menerapkan catatan akuntansi. Serta tidak adanya pelatihan pencatatan akuntansi dari koordinator pasar maupun dari pihak PT IPMOMI.

Dari penjelasan tersebut peneliti tahu bahwa kendala yang ada pada penerapan akuntansi oleh pedagang pasar tradisional Kecamatan Paiton Probolinggo yaitu: kendala penerapan akuntansi oleh pedagang pasar tradisional karena ketidak tahuan pedagang dalam pencatatan akuntansi menyulitkan pedagang untuk mencatat laporan atas transaksi penjualannya. Serta tidak adanya inisiatif dari koordinator pasar maupun dari pihak PT IPMOMI selaku dinas pendapatan yang menaungi berjalannya pasar, untuk mengadakan pelatihan pencatatan akuntansi kepada seluruh pedagang di pasar tradisional Kecamatan Paiton Probolinggo.

### **C. Pembahasan Temuan**

Pembahasan hasil temuan ini, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung di pasar tradisional

Kecamatan Paiton Probolinggo, terkait dengan penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pedagang pasar tradisional yang berada di Kecamatan Paiton Probolinggo. Data yang telah dipaparkan dan dianalisis perlu dikaji berdasarkan teori-teori yang ada terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini. Pembahasan temuan berdasarkan fokus penelitian yang disajikan sebagai berikut:

## **1. Penerapan Akuntansi Oleh Pedagang Pasar Tradisional Paiton Probolinggo**

### **a. Laporan keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuannya untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.<sup>70</sup>

Akuntansi merupakan sistem informasi yang melaporkan kepada pemakai untuk kepentingan ekonomi serta untuk mengetahui kondisi perusahaan. Secara umum akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan kepada pihak yang berkepentingan tentang bisnis dan keadaan perusahaan.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2019), 16.

<sup>71</sup> Warren dkk, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, Edisi 21 2005).



## b. Penerapan dan Siklus Akuntansi

Menurut IAI siklus akuntansi adalah suatu siklus proses yang berjalan dari suatu periode akuntansi ke periode akuntansi berikutnya. mulai dari laporan posisi keuangan awal, dilanjutkan dengan pembukuan atau pencatatan transaksi dan kejadian selama satu periode akuntansi sampai dengan penyusunan laporan keuangan akhir periode, dan kemudian mulai kembali dengan periode akuntansi berikutnya.<sup>72</sup> Siklus akuntansi diperlukan dalam pembuatan laporan keuangan karena siklus ini bisa membuat setiap transaksi keuangan yang dilakukan tercatat dengan baik. Setiap pembelian dan penjualan dalam bisnis akan tercatat dengan detail.

Sebagaimana temuan yang ada pada pedagang pasar tradisional Kecamatan Paiton Probolinggo yaitu, Pedagang tidak menerapkan tahapan siklus akuntansi untuk dijadikan laporan keuangan usahanya. Pedagang tidak melakukan pencatatan terhadap seluruh transaksi penjualannya, entah mengenai jumlah pendapatan, beban, laba ataupun rugi. Pedagang hanya mencatat hal yang menurutnya penting seperti hutangnya kepada pemasok saat melakukan pesokan barang, piutang dari pelanggan, dan barang dagangan yang persediaan barangnya sedikit. Tujuan dari pencatatan tersebut lebih hanya dijadikan sebagai pengingat daripada untuk mengalkulasi keuntungan, selain hal itu juga

---

<sup>72</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2019), 101.

pencatatan dilakukan untuk menghindari konflik dengan mitra pedagang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ita Nurliana Siregar pada Tahun 2019 dengan judul penelitian “Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Tahu di Desa Marga Mulya. Didapatkan hasil bahwa pihak pelaku UKM tidak menerapkan siklus akuntansi dengan benar. Ternyata penerapan akuntansi di UKM di pengaruhi oleh persepsi pelaku usaha yang menganggap bahwa akuntansi itu rumit, merepotkan, dan tidak terlalu penting. Persepsi pelaku tersebut muncul karena beberapa faktor antara lain latar belakang pendidikan, dan tidak tersedianya tenaga kerja yang memiliki keahlian akuntansi.

Hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pelaku UKM pada usaha tahu di Desa Marga Mulya tidak menerapkan siklus akuntansi. Hal ini memiliki kesamaan dengan pedagang pada pasar tradisional Kecamatan Paiton Probolinggo juga tidak menerapkan akuntansi. Hal ini disebabkan karena pedagang kurang memahami cara penggunaan akuntansi. Pedagang merasa repot dan cukup kesulitan untuk menerapkan catatan akuntansi. Serta tidak adanya pelatihan pencatatan akuntansi dari koordinator pasar maupun dari pihak PT IPMOMI.

Hasil temuan di atas, tidak sesuai dengan teori Ikatan Akuntan Indonesia yang menjelaskan tentang akuntansi adalah ilmu mencatat, menganalisa dan mengkomunikasikan transaksi atau kejadian ekonomi

suatu entitas bisnis, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Seluruh transaksi di catat dalam jurnal, seluruh transaksi kemudian di analisis dan di posting ke buku besar, terakhir seluruh transaksi dikumpulkan dalam bentuk laporan keuangan.<sup>73</sup>

## **2. Kendala Penerapan Akuntansi Pedagang Pasar Tradisional Paiton Probolinggo**

Keberhasilan usaha memang tidak bergantung kepada pencatatan akuntansi, akan tetapi informasi akuntansi dapat memberikan laporan untuk setiap kegiatan bisnis yang dijalankan oleh pelaku usaha. Sehingga pelaku usaha bisa bergerak cepat untuk menanggulangi adanya konflik yang apabila terjadi pada bisnis yang sedang dijalankan. Dengan memanfaatkan informasi akuntansi tersebut, akan membantu pedagang pasar tradisional Kecamatan Paiton Probolinggo untuk merencanakan kegiatan selanjutnya agar usaha yang dijalankan bisa lebih maju dari pada sebelumnya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia berikut adalah pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan suatu perusahaan:<sup>74</sup>

- 1) Manajer/direktur, adalah pihak yang bertindak sehari-hari dalam kegiatan operasional. Mereka membutuhkan informasi tentang situasi keuangan perusahaan saat ini dan dimasa yang akan datang. Tujuannya

---

<sup>73</sup> Ibid., 01.

<sup>74</sup> Ibid., 02.

untuk mengelola bisnisnya secara efisien dan membuat keputusan yang efektif terkait dengan penetapan harga, produktivitas karyawan dan pembiayaan.

- 2) Pemilik Perusahaan, adalah pihak yang ingin mengetahui kinerja manajemen perusahaan. Mereka ingin mengetahui seberapa besar keuntungan yang didapat oleh perusahaan dari kegiatan operasinya, dan berapa jumlah yang akan dibagi kepada pemilik perusahaan (*shareholder*) dari keuntungan yang diperoleh. Selain hal tersebut, mereka ingin mengetahui berapa besar pengaruh investasinya yang telah mereka tanamkan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.
- 3) *Supplier*, adalah pihak yang ingin mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban kepada *supplier*.
- 4) Pelanggan, adalah pihak yang ingin mengetahui keberlangsungan usaha perusahaan terkait ketersediaan sumber pasokan yang aman, sehingga pembelian ulang dan perawatan purna jual akan tersedia.
- 5) Penyedia Jasa Keuangan, termasuk didalamnya adalah Bank. Mereka membutuhkan informasi keuangan terkait untuk memberikan pinjaman jangka panjang. Bank ingin memastikan bahwa perusahaan mampu mempertahankan pembayaran pinjamannya.
- 6) Pemerintah, yaitu pihak yang membutuhkan informasi keuangan untuk mengetahui alokasi sumber daya yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

7) Publik, merupakan entitas bisnis yang mempengaruhi anggota masyarakat dengan berbagai cara contohnya: publik memiliki kontribusi substantial kedalam perekonomian negara dengan menyediakan lapangan pekerjaan dan memanfaatkan pemasok lokal.

Kepentingan dan tujuan penggunaan informasi keuangan oleh para *stakeholder* tidak selalu sama, terkadang dapat berlawanan. Sebagai contoh pemegang saham sebagai investor sangat berkepentingan atas laba usaha, misalnya adalah dividen yang akan dibagikan dan kenaikan nilai saham. Dari pihak kreditur terkait solvabilitas dan likuitas perusahaan, terkait kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya (baik pokok maupun bunga) Ketika jatuh tempo. Bagi manajemen dan karyawan sangat berkepentingan atas pemberian gaji, bonus dan kompensasi lain yang merupakan beban biaya yang akan mengurangi laba usaha.

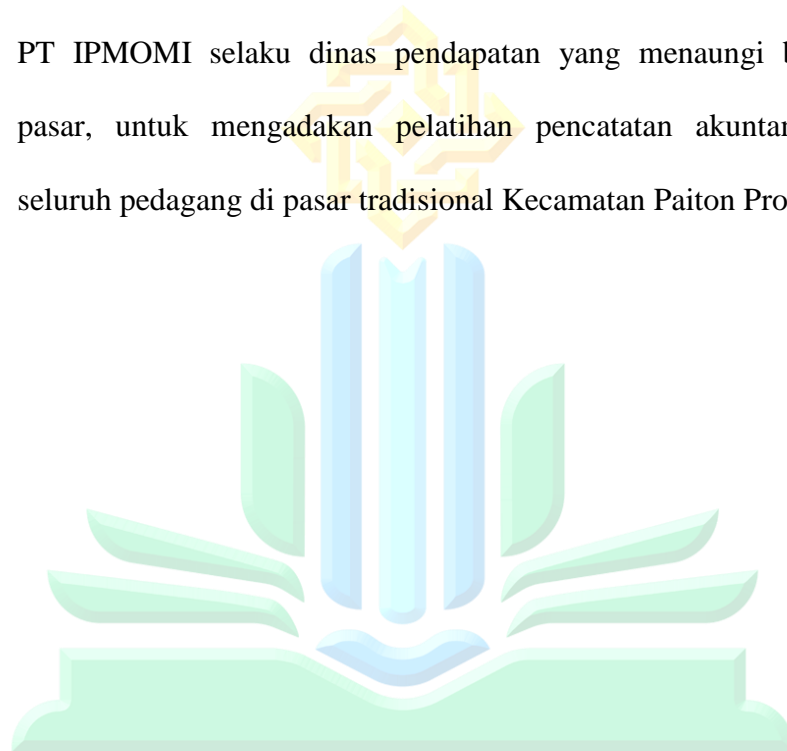
Mengingat *stakeholders*, waktu, dan tempat penggunaan laporan keuangan sangat bervariasi, agar laporan keuangan tidak menyesatkan bagi pengguna informasi, maka laporan keuangan yang akan disusun dalam rangka akuntansi keuangan harus berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum.<sup>75</sup>

Berdasarkan temuan dilapangan; pedagang pasar tradisional Kecamatan Paiton Probolinggo kendala yang menjadi penghambat penerapan akuntansi yaitu:

---

<sup>75</sup> Ibid., 03.

- 1) kendala dari penerapan akuntansi oleh pedagang pasar tradisional Kecamatan Paiton Probolinggo karena ketidak tahuan pedagang dalam pencatatan akuntansi menyulitkan pedagang untuk mencatat laporan atas transaksi penjualannya.
- 2) Serta tidak adanya inisiatif dari koordinator pasar maupun dari pihak PT IPMOMI selaku dinas pendapatan yang menaungi berjalannya pasar, untuk mengadakan pelatihan pencatatan akuntansi kepada seluruh pedagang di pasar tradisional Kecamatan Paiton Probolinggo.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Penerapan akuntansi pada pedagang pasar tradisional Kecamatan Paiton Probolinggo dalam penyajian laporan keuangan, pedagang pasar Kecamatan Paiton Probolinggo tidak menerapkan pencatatan akuntansi. Menurut IAI agar laporan keuangan tidak menyesatkan bagi pengguna informasi, maka laporan keuangan yang akan disusun dalam rangka akuntansi keuangan harus berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Namun melihat keadaan dilapangan pedagang pasar tradisional Kecamatan Paiton Probolinggo tidak melakukan pencatatan dalam jenis neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas maupun catatan atas laporan keuangan.
2. Kendala penerapan akuntansi pada pedagang pasar tradisional Kecamatan Paiton Probolinggo karena ketidaktahuan pedagang dalam pencatatan akuntansi menyulitkan pedagang untuk mencatat laporan atas transaksi penjualannya. Serta tidak adanya inisiatif dari koordinator pasar maupun dari pihak PT IPMOMI selaku dinas pendapatan yang menaungi berjalannya pasar, untuk mengadakan pelatihan pencatatan akuntansi kepada seluruh pedagang di pasar tradisional Kecamatan Paiton Probolinggo.

## B. Saran

1. Pedagang pasar tradisional Kecamatan Paiton Probolinggo diharapkan untuk menerapkan akuntansi dengan tahap-tahap siklus akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
2. Koordinator pasar tradisional Paiton dan PT IPMOMI selaku dinas pendapatan yang menaungi berjalannya pasar tradisional Paiton untuk mengadakan penelitian ini secara lebih mendalam terhadap pedagang di Pasar Paiton Probolinggo. Informasi dari hasil penelitian yang telah dikumpulkan dapat diadakan pelatihan akuntansi kepada pedagang. Sehingga penjualan yang dikelola oleh pedagang pasar baru Paiton Probolinggo diharapkan dapat memberikan keuntungan bersama baik bagi pedagang maupun bagi pemerintah daerah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Susi. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Ponsel di Kec Lubuk Dalam Kabupaten Siak*. Skripsi Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2021.
- Ardana, I Cenik & Hendro Lukman. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- Aulia, Maya. *Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. Skripsi Universitas Brawijaya, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Renika Cipta, 2006.
- Alam, A. Titi Nur. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2018.
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Diharti, Rahayu Novita. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Barang Harian*. Skripsi Universitas Islam Riau, 2019.
- Halim, Abdul dan Bambang Supomo. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Halim & Abdul Ali. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Hantono & Rahmi. *Buku Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Hanafi, Moh Ichsan. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Pakaian di Pasar Maron Kabupaten Probolinggo* Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- Janatri, Dwi & Mahendra. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*, 2018.
- Kusumaningayu, Dyah. *Praktek Akuntansi Keuangan pada Pedagang di Pasar Klewer*, 2021.
- Kasmir. *Kewirausahaan*, Jakarta: RajaGrafindo, 2011.
- Kartono dan Sudirman. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.

- KPMG. *Use of Accounting Information and the Financial Statements*. Providence, Rhode Island, 2015.
- Kotler, Philip dan Amstrong. *Prinsip-Prinsip Pemasaran Jilid 1*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga, 2001
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Kesebelas Jilid 1. Jakarta: PT. Intan Sejati Klaten. Alih Bahasa: Benyamin Molan, 2005.
- Mulyadi, Endang. *Akuntansi 1*. Jakarta: Yudhistira, 2011
- Malano, Herman. *Selamatkan Pasar Tradisional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Prema Rosdakarya, 2011.
- Made, Ni dan Made Wirakusuma. *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Jiwa Kewirausahaan Pada Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pembuatan Keputusan Investasi*. Skripsi: Universitas Udayana, 2016.
- Mukhtar. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Grup, 2013.
- Narbuko. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Pemendagri. *Peraturan Menteri Dalam Negeri NO.42 Tahun 2007 Tentang Pasar Desa*. Jakarta: Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 2007.
- Perpres No.112 tahun 2007
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Samryn. *Pengantar Akuntansi: Buku 2 Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan* cetakan Pertama. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

- Satori, Djam'an & Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Supriono. *Akuntansi Manajemen 2: Struktur Pengendalian Manajemen*, Ed. Pertama. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Sumarni, Murni. *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSERT, 2006).
- Stanton, William J. *Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Safitri, Ayu. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 2018.
- Syahputri, Andini. *Skripsi Universitas Islam Riau Pekanbaru*, 2021.
- Susanto, Dwi. *Skripsi Universitas Ahmad Dahlan*, 2020.
- Susanto, Ari Dwi. *Penggunaan Informasi Akuntansi Oleh Pelaku Usaha Mikro Dalam Pengambilan Keputusan Usaha*. Skripsi Universitas Ahmad Dahlan, 2020.
- Triana, Henny. *Skripsi Universitas Udayana*, 2020.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Khas, 2021.
- Verawati & Ariostar. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Bandung*, 2021.
- Wirana, Asnita. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2018.
- Wahyusetyadi, Adi. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang*, 2018.
- Wijaya, David. *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Widyanto, Rahmad. *Indonesian Culture*. Jakarta: Elex Komputindo, 2009.
- Widyanto, Rahmad. *Indonesian Culture*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009.
- Zamzammi, Syukron. *Studi Sosiologis Tentang Pengelolaan Kebersihan Pada Pasar Tradisional Di Kota Pekanbaru*. JOM FISIP Vol. 2. No. 1, 2019.

## Lampiran 1

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Maknun  
Nim : E2017079  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institusi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsurpenjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis terkutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya berdia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 04 Juli 2022  
Saya yang menyatakan



Nurul Maknun  
NIM. E20173079

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

Akuntansi Pasar Tradisional Probolinggo (Pasar Baru Paiton Probolinggo)

| Judul  | Variabel                       | Indikator                                    | Sumber Data  | Metodologi Penelitian   | Fokus Penelitian   |
|--|--------------------------------|--|--|---|--|
| Akuntansi Pedagang Pada Pasar Tradisional Kecamatan Paiton Probolinggo | 1. Penerapan Akuntansi         | 1. Laporan keuangan                          | 1. Data Primer<br>a. Koordinator pasar<br>b. Pengurus Pasar<br>c. Pedagang<br>d. Pembeli | 1. Pendekatan Penelitian Kualitatif<br>2. Jenis Penelitian <i>Field Research</i><br>3. Lokasi Penelitian Pasar Tradisional Kec Paiton Probolinggo<br>4. Metode Pengumpulan Data<br>a. Observasi<br>b. Dokumentasi<br>c. Wawancara | 1. Bagaimana penerapan akuntansi oleh pedagang pasar tradisional Kec Paiton Probolinggo        |
|  | 2. Kendala penerapan akuntansi | 2. Penerapan dan penyusunan siklus akuntansi | 2. Data Sekunder<br>a. Dokumentasi<br>b. Buku Refrensi                                   | 5. Keabsahan Data Riangulasi sumber   | 2. Apa saja kendala penerapan akuntansi oleh pedagang pasar tradisional Kec Paiton Probolinggo |

## SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

Nomor : B- /Un.22/7.a/PP.00.9/05/2022 17 Mei 2022  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

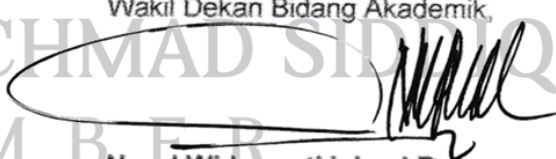
Yth. Kepala Pasar Tradisional Paiton Probolinggo

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nurul Maknun  
NIM : E20173079  
Semester : X (Sepuluh)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Perbankan Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Akuntansi Pasar Tradisional Probolinggo di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Nurul Widyawati Islami Ranayu

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Abdul Kadir

Jabatan : Kepala Pasar Baru Paiton Probolinggo

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Nurul Maknun

Nim : E20173079

Semester : X

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah

Instansi : UIN Khas Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Pasar Baru Paiton Probolinggo Kec. Paiton Kab. Probolinggo terhitung mulai 18 mei 2022 sampai dengan 25 juli 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “AKUNTANSI PASAR TRADISIONAL PROBOLINGGO (Pasar Baru Paiton Probolinggo)”

Demikian Surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Mengetahui, Senin 25 mei 2022

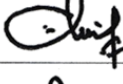

Kepala Pasar Baru Paiton



Abd Kadir

NIP 16781112 201001 1 002

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI PASAR BARU PAITON-PROBOLINGGO**

| No | Tanggal      | Uraian Kegiatan   | Paraf   |
|----|--------------|---|---|
| 1. | 18 mei 2022  | Silaturahmi dan penyerahan surat izin penelitian  |    |
| 2. | 20 mei 2022  | Konfirmasi dan ACC surat izin penelitian  |    |
| 3. | 23 mei 2022  | Wawancara dengan bapak Muhammad Azis selaku pengurus pasar baru Paiton-Probolinggo  |    |
| 4. | 24 mei 2022  | Wawancara dengan ibu Salama penjual sayur dan rempah-rempah   |    |
| 5. | 24 mei 2022  | Wawancara dengan ibu Agusri Windarti penjual barang pecah belah   |    |
| 6. | 25 mei 2022  | Wawancara dengan ibu Nur Khamsah penjual pakaian  |    |
| 7. | 17 juni 2022 | Wawancara dengan ibu Elifatur Rizkiyah selaku pembeli di pasar baru Paiton-Probolinggo  |   |
| 8. | 17 juni 2022 | Wawancara dengan ibu sulastris selaku pembeli di pasar baru Paiton-Probolinggo  |  |
| 9. | 25 juli 2022 | Pengambilan surat selesai penelitian di pasar baru Paiton-Probolinggo. Sekaligus berpamitan bahwa telah selesai melakukan penelitian. |  |

Probolinggo, 25 juli 2022

Kepala Pasar Baru Paiton



**Abd Kadir**

NIP 16781112 201001 1 002



## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pertanyaan Untuk Kepala dan Pengurus Pasar Baru Paiton-Probolinggo

1. Apa visi dan misi pasar baru Paiton-Probolinggo?
2. Struktur organisasi kepengurusan pasar baru Paiton-Probolinggo
3. Apa saja fasilitas yang disediakan oleh pasar baru Paiton-Probolinggo?
4. Berapa jumlah pedagang yang ada dipasar baru Paiton-Probolinggo?
5. Berapa jumlah pengunjung setiap hari di pasar baru Paiton-Probolinggo?
6. Dari bagian mana saja batas pasar baru Paiton-Probolinggo?
7. Apa saja yang dijual oleh pedagang di pasar baru Paiton-Probolinggo?

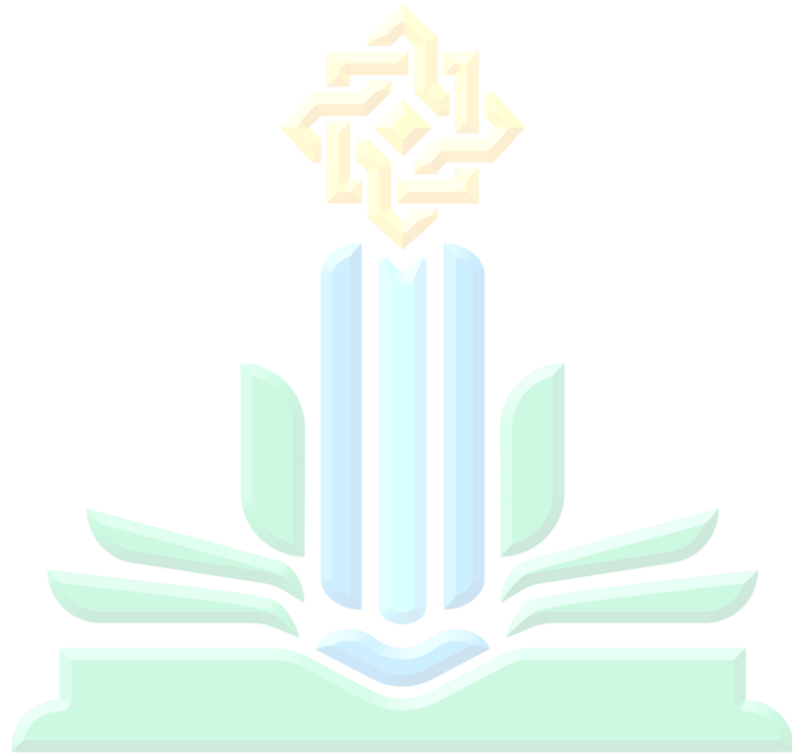
### B. Pertanyaan Untuk Pedagang Pasar Baru Paiton-Probolinggo

1. Barang apa saja yang ibu jual di pasar ini?
2. Berapa lama ibu berjualan di pasar baru Paiton?
3. Apakah ibu melakukan pencatatan untuk transaksi jual beli yang dilakukan?
4. Bagaimana cara ibu mengetahui laba, rugi, pendapatan, hutang dan piutang, serta persediaan barang pada penjualan?
5. Apa kendala dari pencatatan akuntansi yang ibu lakukan?

### C. Pertanyaan Untuk Pembeli Pasar Baru Paiton-Probolinggo

1. Apakah ibu setiap hari belanja keperluan ke pasar baru paiton?
2. Apakah ibu melakukan pencatatan saat kepasar untuk membeli keperluan?
3. Apakah ibu menerima catatan/nota dari penjual sehabis belanja?

4. Manfaat apa yang ibu dapatkan apabila penjual melakukan pencatatan akuntansi?
5. Dan kerugian apa yang ibu dapatkan apabila penjual di pasar tidak melakukan pencatatan?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DOKUMENTASI



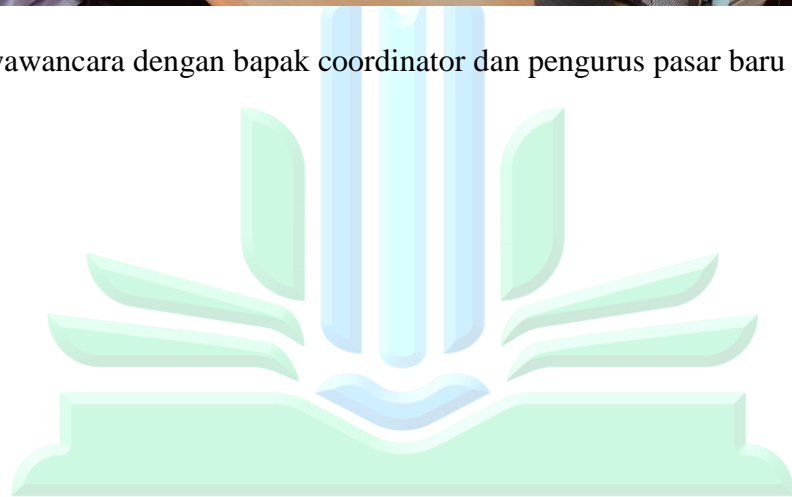
Gambar: observasi pasar baru paiton



Gambar: wawancara dengan bapak coordinator dan pengurus pasar baru paiton



Gambar: wawancara dengan bapak coordinator dan pengurus pasar baru paiton



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA PENULIS



### DATA PRIBADI

Nama : Nurul Maknun  
Nim : E20173079  
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 25 Mei 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Nama Kampus : UIN KHAS JEMBER  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah  
Alamat : RT.10/RW.05 Dsn. Krajan Kec. Kotaanyar Kab.  
Probolinggo  
HP : 0895-524-33773  
E-mail : nrlmaknun245@gmail.com

### Pendidikan Formal

- 2003 - 2005 : TK PKK-MENTARI
- 2005 - 2011 : SDN Sambirampak Lor
- 2011 - 2014 : MTs Nurur Rahmah
- 2014 - 2017 : MAs Nurur Rahmah
- 2017-Sekarang : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam